

**LEBAH SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS
UNTUK BUSANA RESMI WANITA**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Desi Eka Kusumawati
13207244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Busana Resmi Wanita* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



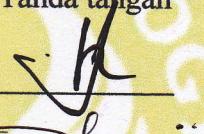
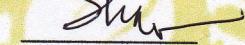
Yogyakarta, 11 Oktober 2017
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ismadi".

Ismadi, S.Pd, M.A
NIP. 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Busana Resmi Wanita* ini telah dipertahankan di depan dewan pengaji pada tanggal 30 Oktober 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ismadi, S.Pd., M.A.	Ketua Pengaji		30 Oktober 2017
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris		30 Oktober 2017
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Pengaji utama		30 Oktober 2017

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Desi Eka Kusumawati**
NIM : **13207244013**
Program Studi : **Pendidikan Kriya**
Fakultas : **Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Penulis



Desi Eka Kusumawati

PERSEMPAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta
Bapak Saryo dan Ibu Yatmi yang selalu sabar dan penuh kasih sayang dalam
mendidik saya untuk menjadi manusia yang berguna. Adik saya, Panggih Ismoyo
Aji yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan, dan semangat.

Terimakasih

MOTTO

**Jika modal kita adalah keyakinan dan kesungguhan, maka mungkin itu
hanyalah waktu.**

-Desi Eka Kusumawati-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Busana Resmi Wanita, dengan lancar dan baik. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibowo, M.Pd. rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widayastuti Purbani, M.A. dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. ketua Prodi Pendidikan Kriya FBS UNY.
5. Ismadi, S.Pd., M.A. Dosen Pembimbing.
6. Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya FBS UNY.
7. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Saryo dan Ibu Yatmi, serta adik tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, dan dukungan.
8. Teman-temanku, Hazid, Ika, Erna, Ririn, Emil, Zahra, Susan, Tina, Andri, Nova serta teman-teman kos agen 6B yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini.
9. Teman-teman Pendidikan Kriya B, yang senantiasa memberikan semangat tiada henti, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya Seni ini dengan baik dan lancar.

Akhir kata semoga Tugas Akhir karya Seni ini bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2017



Desi Eka Kusumawati

DAFTAR ISI

Halama

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
BAB II METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Eksplorasi.....	7
1. Lebah.....	8
2. Busana Resmi.....	15
3. Tinjauan Tentang Desain	18

4. Tinjauan Tentang Motif dan Pola	30
B. Perancangan	30
C. Perwujudan	32
BAB III VISUALISASI KARYA.....	36
A. Penciptaan Motif Lebah	36
B. Pembuatan Pola.....	40
C. Perancangan Warna.....	56
D. Mengolah kain.....	61
E. Memola	62
F. Penyantingan klowong	62
G. Memberi Isen-isen.....	63
H. Pewarnaan Pertama	64
I. Pengeblokan Pertama	69
J. Pewarnaan Kedua.....	70
K. Pelorodan Pertama	71
L. Pengeblokan Kedua.....	72
M. Mbironi.....	72
N. Pewarnaan Ketiga.....	73
O. Pelorodan Kedua	73
P. Pekerjaan Akhir (<i>finishing</i>)	74
BAB IV HASIL KARYA	75
A. Motif Batik Koloni Cantik	75
B. Motif Batik Aktivitas Mulia.....	80
C. Motif Batik Metamorfosis	85
D. Motif Batik Ratu Bijak.....	90
E. Motif Batik Semangat Membara.....	95
F. Motif Batik Gotong Royong	100
G. Motif Batik Perebutan Tahta.....	105
H. Motif Batik Tarian Indah	110
BAB V PENUTUP.....	115

A. Kesimpulan	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Koloni Lebah	10
Gambar 2 : Lebah Ratu	11
Gambar 3 : Lebah Jantan	12
Gambar 4 : Lebah Pekerja.....	13
Gambar 5 : Komunikasi Lebah	15
Gambar 6 : Contoh Busana Resmi	17
Gambar 7 : Pola Alternatif Koloni Cantik 1	40
Gambar 8 : Pola Alternatif Koloni Cantik 2	41
Gambar 9 : Pola Alternatif koloni Cantik 3	41
Gambar 10 : Pola Alternatif Aktivitas Mulia 1.....	42
Gambar 11 : Pola Alternatif Aktivitas Mulia 2.....	42
Gambar 12 : Pola Alternatif Aktivitas Mulia 3.....	43
Gambar 13 : Pola Alternatif Metamorfosis 1.....	43
Gambar 14 : Pola Alternatif Metamorfosis 2.....	44
Gambar 15 : Pola Alternatif Metamorfosis 3.....	44
Gambar 16 : Pola Alternatif Ratu Bikak 1	45
Gambar 17 : Pola Alternatif Ratu Bijak 2.....	45
Gambar 18 : Pola Alternatif Ratu Bijak 3.....	46
Gambar 19 : Pola Alternatif Semangat Membara 1	46
Gambar 20 : Pola Alternatif Semangat Membara 2.....	47
Gambar 21 : Pola Alternatif Semangat Membara 3.....	47
Gambar 22 : Pola Alternatif Gotong Royong 1	48

Gambar 23 : Pola Alternatif Gotong Royong 2	48
Gambar 24 : Pola Alternatif Gotong Royong 3	49
Gambar 25 : Pola Alternatif Perebutan Tahta 1	49
Gambar 26 : Pola Alternatif Perebutan Tahta 2	50
Gambar 27 : Pola Alternatif Perebutan Tahta 3	50
Gambar 28 : Pola Alternatif tarian Indah 1	51
Gambar 29 : Pola Alternatif tarian Indah 2	51
Gambar 30 : Pola Alternatif tarian Indah 3	52
Gambar 31 : Pola Terpilih Koloni Cantik	52
Gambar 32 : Pola Terpilih Aktivitas Mulia	53
Gambar 33 : Pola Terpilih Metamorfosis	53
Gambar 34 : Pola Terpilih Ratu Bijak	54
Gambar 35 : Pola Terpilih Semangat Membara	54
Gambar 36 : Pola Terpilih Gotong Royong	55
Gambar 37 : Pola Terpilih Perebutan Tahta	55
Gambar 38 : Pola Terpilih Tarian Indah	56
Gambar 39 : Pewarnaan Pola Koloni Cantik	57
Gambar 40 : Pewarnaan Pola Aktivitas Mulia	57
Gambar 41 : Pewarnaan Pola Metamorfosis	58
Gambar 42 : Pewarnaan Pola Ratu Bijak	58
Gambar 43 : Pewarnaan Pola Semangat Membara	59
Gambar 44 : Pewarnaan Pola Gotong Royong	59
Gambar 45 : Pewarnaan Pola Perebutan Tahta	60
Gambar 46 : Pewarnaan Pola Tarian Indah	60

Gambar 47 : Mengolah Kain.....	61
Gambar 48 : Memola Kain.....	62
Gambar 49 : Proses Membatik Klowongan	63
Gambar 50 : Proses Membatik Isen-isen	64
Gambar 51 : Pewarnaan Teknik Colet	65
Gambar 52 : Menjemur Kain	66
Gambar 53 : Proses Fiksasi.....	67
Gambar 54 : Pewarnaan Naptol	68
Gambar 55 : Pewarnaan garam	68
Gambar 56 : Pengeblokan Pertama.....	70
Gambar 57 : Pewarnaan Kedua.....	70
Gambar 58 : Pelorodan Pertama	71
Gambar 59 : Pengeblokan Kedua.....	72
Gambar 60 : Mbironi	72
Gambar 61 : Pewarnaan Ketiga	73
Gambar 62 : Pelorodan Kedua	74
Gambar 63 : Batik Motif Koloni cantik	75
Gambar 64 : Penggunaan Batik Motif Koloni Cantik	77
Gambar 65 : Batik Motif Ktivitas Mulia.....	80
Gambar 66 : Penggunaan batik Motif Aktivitas Mulia.....	82
Gambar 67 : Batik Motif Metamorfosis.....	85
Gambar 68 : Penggunaan Batik Motif Metamorfosis	87
Gambar 69 : Batik Motif Ratu bijak	90
Gambar 70 : Penggunaan Batik Motif Ratu bijak.....	92

Gambar 71 : Batik Motif Semangat Membara.....	95
Gambar 72 : Penggunaan Batik Motif Semangat Membara	97
Gambar 73 : Batik Motif Gotong Royong	100
Gambar 74 : Penggunaan Batik Motif Gotong Royong.....	102
Gambar 75 : Batik Motif Perebutan Tahta.....	105
Gambar 76 : Penggunaan Batik Motif Perebutan Tahta	107
Gambar 77 : Batik Motif Tarian Indah	110
Gambar 78 : Penggunaan Batik Motif Tarian Indah.....	112

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Resep Warna yang digunakan Untuk Mencolet 65

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : Tahap penciptaan karya 35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium
2. Kalkulasi harga
3. Desain terpilih
4. Merancang warna
5. Desain banner
6. Desain katalog

LEBAH SEBAGAI IDE DASAR PENCiptaan MOTIF BATIK TULIS UNTUK BUSANA RESMI WANITA

Oleh Desi Eka Kusumawati

NIM 13207244013

ABSTRAK

Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan mendeskripsikan penciptaan batik tulis dengan motif baru yang beride dasar lebah, untuk busana resmi wanita.

Proses pembuatan karya batik ini dimulai dengan eksplorasi, berupa wawancara dengan pakar dan studi pustaka, perancangan karya meliputi penciptaan motif yang dilakukan melalui *stilasi* bentuk dari lebah dan aktivitasnya, kemudian merancang warna dan pembuatan pola. Tahap selanjutnya yaitu proses pembatikan yang meliputi: a) persiapan alat dan bahan, b) memola kain, c) membatik *klowong*, *isen-isen*, dan *menembok*, d) pewarnaan dengan teknik *colet* dan *celup*, e) *menembok* atau menutup warna, d) pewarnaan kedua, e) *pelorordan* pertama, f) *mbironi*, g) pewarnaan ketiga, h) proses pelorordan kedua, i) *finishing* (menyetrika kain).

Hasil karya yang dibuat berjumlah 8, yaitu: 1) batik motif koloni cantik, 2) batik motif aktivitas mulia 3) batik motif metamorfosis, 4) batik motif ratu bijak, 5) batik motif semangat membara, 6) batik motif gotong royong, 7) batik motif perebutan tahta, 8) batik motif tarian indah. Ke 8 karya batik motif lebah ini memiliki fungsi sebagai busana resmi untuk wanita.

Kata Kunci: Lebah, Batik, Busana Resmi Wanita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan bagian dari kebudayaan yaitu hasil dari tangan terampil dan kreativitas masyarakat Indonesia yang masih populer di kalangan anak-anak sampai orang tua. Kepopuleran batik menjadikan banyak pengrajin bersaing untuk menghasilkan produk dengan tampilan menarik. Semakin hari banyak produsen batik yang menawarkan karya seni batik dengan motif dan model yang beragam. Batik yang dulunya diproduksi untuk bahan sandang, yaitu baju dan celana, seiring dengan perkembangan zaman batik mulai diproduksi tidak hanya untuk busana saja tetapi sudah merambah ke bidang *fashion* yang lain seperti tas, sepatu, dan *souvenir*. Banyaknya inovasi baru yang diciptakan melalui seni batik menandakan bahwa batik memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Batik memang sangat istimewa, terlihat dari banyaknya masyarakat luar maupun dalam negeri yang mempelajari batik dari mulai mengenakan produk batik sampai belajar bagaimana proses pembuatan batik itu sendiri. Keistimewaan batik tidak hanya terlihat dari indahnya motif yang menghiasi kain saja tetapi dari proses yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang lama serta dibarengi dengan kesabaran dan ketekunan menjadikan batik amat sangat berharga.

Batik merupakan kebudayaan Indonesia yang sudah ada berabad-abad lamanya dan merupakan salah satu ikon budaya asli Indonesia. Batik oleh

UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi sejak Oktober 2009. Sejak itulah, tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari batik di Indonesia (Wulandari, 2011:7).

Batik telah menjadi aset kekayaan Nusantara, keberadaan batik menjadi sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Secara umum di dunia internasional, batik juga telah menempati hati masyarakat dunia sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia. Apalagi pengusaha batik nasional terus-menerus melakukan terobosan untuk mengembangkan industri batik. Berbagai cara kreatif terus dilakukan agar batik dapat menembus pasar internasional, tentu saja dengan harapan batik mendapatkan penghargaan dan penghormatan yang layak, sebagai salah satu *fashion* dunia yang pantas diperhitungkan.

Batik memang sangat istimewa, bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain tanpa makna, dibalik setiap motif dan jenisnya ada berbagai makna filosofis yang menyertainya (Wulandari, 2011:9). Di Indonesia batik merupakan pakaian yang hampir dimiliki oleh setiap warga, baik itu wanita maupun pria, karena pada saat ini masyarakat lebih memilih mengenakan batik ketika menghadiri acara-acara formal, dikarenakan lebih *simple* tetapi masih terkesan rapih. Model baju yang dikenakan wanita pun sudah beragam, karena perkembangan *fashion* wanita lebih variatif dibandingkan pria. Banyak sekali motif batik yang diterapkan pada pakaian untuk acara formal, dari mulai motif flora, fauna sampai dengan motif geometris.

Satu hal yang sangat disayangkan pada penciptaan motif batik pada saat ini, yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya menyelipkan nilai dan makna filosifis pada karya batik. Selama ini masyarakat khususnya pengrajin batik kurang memperhatikan makna filosifis batik, padahal banyak inspirasi yang dapat dijadikan ide dalam penciptaan motif, seperti contoh lebah.

Penggunaan hewan lebah yang kaya akan memberi kemanfaatan menjadikannya bernilai lebih dibanding hewan yang lain. Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, dan selalu bekerja sama. Setiap hari mereka bersama-sama mengumpulkan sari bunga atau nektar yang biasa kita kenal dengan nama madu. Lebah madu termasuk hewan serangga bersayap, sebagai penghasil madu yang telah lama dikenal manusia. Lebah sangat bermanfaat bagi manusia, sehingga manusia selalu berusaha menguak misteri tentang lebah sudah sejak lama (Nugroho, 1994:96).

Lebah merupakan hewan istimewa, banyak makna positif yang bisa diambil dari kehidupan lebah, seperti sifat gotong-royong saat lebah membuat sarang. Selain itu, lebah sangat terkenal dengan madu yang merupakan pemanis terbaik. Madu lebah sangat manis dan mengandung manfaat yang sangat banyak untuk kesehatan dan pengobatan. Lebah juga selalu berada di tempat yang bersih yaitu sari bunga yang manis, tidak pernah satu kali pun lebah memakan sumber lain selain bunga walaupun tidak ada satu makanan yang di temui. Banyak sekali manfaat yang diberikan lebah untuk makhluk lain, mulai dari madu hingga sarang lebah yang juga memiliki manfaat bagi kesehatan, bahkan sengatan lebah juga berguna untuk terapi kesehatan. Begitu banyak manfaat yang ditebarkan lebah dan

hal inilah yang harusnya juga menjadi inspirasi penggerak bagi manusia untuk selalu memberi manfaat bagi makhluk lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengangkat tema Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Resmi Wanita. Alasan dipilihnya wanita sebagai sasaran penciptaan busana resmi adalah karena wanita merupakan makhluk istimewa yang diciptakan dengan banyak kelebihan. Keanggunan, kecantikan, keluhuran, kehalusan, kelembutan yang tercermin dari seorang wanita adalah sebuah aset paling berharga. Selain itu nilai keistimewaan lain yang ada pada wanita ialah, banyak wanita yang menjalankan peran ganda, ia bertugas sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya, juga mencari nafkah untuk keluarganya. Sama halnya dengan lebah, ia bertelur, mengurus telur lebah hingga dewasa, bekerja, dan membangun rumah mereka, semua itu dilakukan oleh lebah betina.

Kesetaraan nilai istimewa dari lebah dan wanita adalah dua hal yang sangat apik bila disandingkan dalam penciptaan sebuah karya batik tulis ini. Harapan dari penciptaan karya batik motif lebah ini dapat memperkaya koleksi motif-motif batik di Indonesia. Selain itu karya batik ini juga mampu menjadi pengingat bagi penulis dan pengguna, untuk selalu melakukan hal baik seperti disiplin, kerjasama, tidak merusak lingkungan dan berguna bagi banyak orang layaknya kehidupan yang dijalani oleh lebah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka fokus masalah dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah pada penciptaan batik tulis untuk busana resmi wanita dengan motif lebah.

C. Tujuan

Tujuan dari pembuatan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Untuk Busana Resmi Wanita yaitu:

1. Merancang motif batik yang beride dasar lebah.
2. Membuat pola batik yang beride dasar lebah.
3. Mengaplikasikan motif batik pada busana resmi wanita.

D. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari pembuatan batik dengan menggunakan motif lebah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Melatih keterampilan tangan, kemampuan mendesain dengan menerapkan prinsip kesatuan, keseimbangan, komposisi, dan harmonis sehingga perpaduan motif pas untuk dibuat karya. Selain itu mempelajari batik juga bisa melatih konsentrasi karena pada dasarnya pembuatan kerajinan batik membutuhkan konsentrasi, ketelitian dan kehati-hatian dalam proses penggerjaannya. Manfaat lain yaitu mendapatkan keterampilan untuk berwirausaha melalui hasil-hasil karya batik tersebut.

2. Manfaat bagi pembaca

Memberikan wawasan kepada masyarakat atau pembaca tentang kebudayaan batik dan melatih tingkat apresiasi bidang seni batik sebagai warisan nusantara, memberi inspirasi dan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam berkarya.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

Menurut SP. Gustami (2007:33) dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Estetika Timur, terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi yaitu aktivitas untuk menggali sumber ide yang dilakukan dengan langkah mengumpulkan data, mengolah dan analisis untuk mendapatkan simpulan penting yang menjadi material solusi dalam perancangan. Pada tahap ini penulis menggali sumber ide melalui pengamatan lapangan, wawancara dan referensi dari berbagai sumber pengetahuan, sehingga diperoleh rumusan masalah yang menjadi latar belakang penciptaan karya seni. Menurut Gustami (2007:329), tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi disamping pengembalaan dan permenungan jiwa mendalam. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

Adapun tinjauan melalui studi pustaka dan wawancara mengenai lebah sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk busana resmi wanita, yaitu:

1. Lebah

Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, dan selalu bekerja sama. Setiap hari mereka bersama-sama mengumpulkan sari bunga atau nektar yang biasa kita kenal dengan nama madu. Lebah madu termasuk hewan serangga bersayap, sebagai penghasil madu yang telah lama dikenal manusia. Lebah banyak dikenal oleh manusia lewat peranannya sebagai penghasil madu, malam, maupun sebagai penyerbuk. Lebah sangat bermanfaat bagi manusia, sehingga manusia selalu berusaha menguak misteri tentang lebah sudah sejak lama, sebagian besar anggota lebah dikenal sebagai serangga sosial yang koloninya menghuni sebuah sarang, pada satu sarang dihuni oleh ratusan ekor lebah. Sebuah koloni lebah madu terdiri atas seekor ratu, lebah pekerja dan lebah jantan (Nugroho, 1994:96).

Menurut Hadi (wawancara: 19-01-2017), lebah memiliki usia yang berbeda, lebah betina yang bertugas sebagai lebah pekerja hanya mampu hidup selama tiga bulan, karena lebah betina memiliki tugas yang sangat berat yaitu mencari madu, mencari tepung sari, mencari bahan untuk membuat rumah, menjaga kebersihan, dan menjaga bahan baku, lebah betina bekerja pada pagi sampai sore hari ketika tidak hujan. Sedangkan lebah jantan mampu hidup lebih lama dibandingkan lebah betina, lebah jantan mampu hidup selama satu tahun, karena lebah jantan hanya bertugas mengawini sang ratu. Setiap satu bulan

sekali pada waktu subur, yaitu ketika terdapat banyak polen dan makanan. Lebah ratu akan memilih satu lebah jantan untuk diajak terbang, tetapi pada saat setelah lebah jantan kawin dengan sang ratu dia akan mati karena sel kelamin jantan menempel pada ratu lebah, oleh sebab itu ratu lebah selalu berganti pasangan. Ratu lebah mampu hidup selama tujuh tahun, dengan fisik yang lebih besar, karena lebah ratu sehari-hari mengkonsumsi royal jelly yang mengandung banyak gizi, sehingga lebah ratu mampu hidup lebih lama dari lebah jantan dan lebah betina.

Apabila lebah ratu mati, maka koloni tersebut harus menemukan penggantinya untuk meneruskan dinasti ini. Maka, lebah pekerja akan memberi makan larva tersebut dengan makanan calon ratu. Larva yang diberi makan makanan calon ratu tidak hanya seekor, namun beberapa ekor. Ada sebuah alasan menarik mengapa lebah tersebut melakukan hal ini. Sebenarnya hal ini mirip dengan kehidupan dalam kelompok masyarakat, seorang pemimpin yang diharapkan adalah orang yang benar-benar hebat dan mampu menyelesaikan segala masalah dengan baik. Demikian pula dengan lebah-lebah ini, mereka membutuhkan seekor ratu yang benar-benar hebat, terutama untuk melanggengkan koloninya. Oleh karena itu, pemilihan ratu lebah ditentukan dengan duel di antara calon-calon ratu tersebut. Duel ini biasanya baru akan berakhir sampai salah satu calon dapat membunuh semua pesaingnya,

dan lebah yang bertahan hidup yang berhak menjadi ratu (Nugroho, 1994:98).

a. Koloni Lebah

Menurut Soedjono (1991:21), setiap kelompok lebah merupakan bentuk keluarga yaitu lebah ratu, lebah jantan, dan lebah pekerja (lebah betina). Lebah ditakdirkan untuk hidup bersama, setiap hari bekerja bersama untuk melanjutkan hidup. Tidak terpisahkan dan selalu bersama dalam keadaan apapun. Satu hal yang bisa ditiru dari lebah ini yaitu kebersamaannya.



Gambar 1. **Koloni Lebah**
(dokumentasi: Hadi, 2017)

1. Lebah Ratu

Lebah ratu merupakan lebah paling besar dalam sarang dengan warna tubuhnya yang merah tua agak kehitam-hitaman, serta badanya lebih panjang dari sayapnya. Lebah ratu tugasnya bertelur dan dapat menyengat berkali-kali tanpa sengatannya

terlepas dari tubuhnya. Lebah ratu merupakan pemimpin dalam satu koloni, mengatur ribuan lebah yang berada dalam satu sarang. Memiliki jiwa yang lembut sebagai lebah betina dan tegas sebagai seorang pemimpin.



Gambar 2. Ratu Lebah
(Sumber: fajar-permadi.blogspot.com, 2017)

2. Lebah Jantan

Lebah jantan memiliki ukuran tubuh lebih kecil dari lebah ratu, warnanya hitam dan tidak bersengat. Di dalam sarang, lebah jantan bertugas menjaga sarang, membersihkan kotoran dan tidak pernah keluar sarang kecuali musim kawin atau pindah, mereka tidak perlu bekerja, tetapi justru malah disuapi oleh lebah pekerja. Lebah jantan terkenal dengan sifatnya yang pemalas, tidak bekerja dan hanya diam di sarang setiap hari.



Gambar 3. Lebah jantan
(Sumber: ricksbees.com, 20017)

3. Lebah Pekerja

Lebah pekerja memiliki ukuran tubuh lebih kecil dan ramping dibandingakan lebah ratu dan lebah jantan, memiliki warna tubuh coklat dan termasuk jenis lebah betina tetapi tidak sempurna kelaminnya sehingga tidak bertelur. Lebah pekerja memiliki tugas paling berat diantaranya yaitu sebagai perawat, membuat sarang dan pencari makanan. Lebah pekerja merupakan lebah yang memiliki tugas paling banyak, mereka merupakan lebah yang memiliki sifat pekerja keras, dan tidak pernah mengeluh.



Gambar 4. Lebah Pekerja
(Sumber: fendevils.blogspot.com, 2017)

b. Sarang Lebah

Menurut Soedjono (1991:17), sarang lebah merupakan suatu rumah besar/istana dari lilin atau malam dengan penghuni tidak kurang dari tiga puluh ribu ekor lebah.

Sarang merupakan rumah tempat lebah tinggal bersama koloninya serta ratu lebah. Sarang lebah terbuat dari lilin serta diperkuat dengan bahan perekat yang disebut propolis. lebah madu membuat tempat penyimpanan dengan bentuk heksagonal. Mereka membuat sarang bersama-sama, bergotong royong saling membantu satu sama lain. Sama halnya dengan manusia saling membantu tanpa harus membeda-bedakan.

c. Metamorfosis Lebah

Lebah berkembang dari mulai telur, larva, pupa dan sampai menjadi lebah dewasa. Hadi (wawancara:19-01-2017)

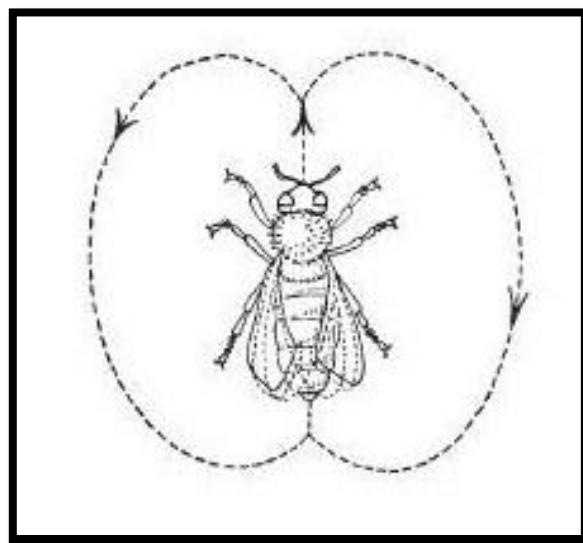
mengungkapkan bahwa perkembangan lebah dari mulai telur, larva, dan sampai menetas memerlukan waktu selama enam belas hari. 1-2 hari lebah hanya bertugas untuk bersih-bersih dan berkeliling di sekitar sarang, kemudian ketika umur lebah 3-11 hari lebah diberi tugas untuk merawat, 12-17 hari sebagai lebah pembangun sarang dan umur 18-21 sebagai lebah penjaga. Setelah satu bulan sudah diberi tugas mencari madu.

Metamorfosis lebah merupakan proses ketika lebah bertelur sampai dengan lebah dewasa. Sama halnya dengan manusia semua impian yang ingin diraih pastilah akan menghadapi tahap-tahap atau proses yang harus dilewati. Semua fase kehidupan memang harus dilewati seberat apapun itu, selalu belajar dari kesalahan selalu melewati apapun cobaan yang pasti ada dalam hidup ini.

d. Komunikasi Lebah

Lebah berkomunikasi melalui tarian, ketika hendak menyampaikan berita adanya nektar dan tepung sari, mereka melakukan gerakan semacam tarian yang dipentaskan di depan rekan-rekannya (Soedjono, 1999:45). Sebuah cara komunikasi yang unik dan menarik, mereka bekerja memberikan informasi tentang keberadaan makanan dengan cara yang tidak biasa. Hal ini menandakan bahwa ketika mereka mendapatkan makanan yang berlimpah tidak hanya untuk dinikmati sendiri melainkan berbagi

dengan sesama, dengan cara menarik inilah mereka berbahagia ketika bisa berbagi kepada anggota yang lain.



Gambar 5. Komunikasi lebah
(sumber: simple4knowledge.blogspot.com, 2017)

2. Busana Resmi

Menurut Saleh (1991:1), sejak zaman purbakala orang sudah mengenal busana, ketika mereka menemukan bahan penutup tubuhnya. Setelah mereka pandai berburu binatang liar, mereka mendapatkan dua hal yang sangat penting untuk hidupnya yaitu daging untuk dimakan, dan kulit binatang untuk menutupi tubuhnya. Orang-orang mengenakan pakaian tentu saja untuk melindungi tubuh dari hal yang dapat membahayakan mereka. Berikut ini ada beberapa tujuan berbusana, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan kesehatan.

Busana dapat melindungi tubuh dari gangguan luar seperti panas matahari, udara dingin, dan gigitan serangga.

- b. Memenuhi rasa keindahan.

Busana yang memenuhi rasa keindahan membuat si pemakai lebih menarik sesuai dengan tujuan pemakaian, sehingga selalu diterima oleh lingkungannya serta dapat menutupi cacat dan kekurangan bentuk tubuh.

Busana resmi merupakan pakaian yang dikenakan ketika hendak menghadiri acara misalnya upacara atau perayaan, mengenakan busana resmi menunjukkan rasa hormat dan kesopanan sesuai dengan kumpulan orang-orang yang hadir, tempat, waktu, pekerjaan/jabatan dan orang lain yang ikut hadir. Mempertimbangkan dan memutuskan bagaimana cara mengenakan baju yang pantas dan tepat, merupakan suatu hal yang penting ketika akan menghadiri acara yang bersifat formal (Elly, 2013:31).

Berikut jenis-jenis busana resmi yaitu:

- a. Kebaya
- b. Batik
- c. Seragam
- d. Jas
- e. Gaun



Gambar 6. **Contoh busana resmi lengan panjang dan pendek**
(Sumber: <http://modelmu.com>, 2017)

Ketika menghadiri acara dengan suasana yang formal, wanita biasanya akan memilih mengenakan pakaian seperti kebaya dan batik. Batik merupakan salah satu busana yang cocok ketika dikenakan pada saat menghadiri acara formal, karena lebih *simple* dan tetap terlihat sopan serta rapih.

Batik merupakan kerajinan tangan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sudah bertahun-tahun lamanya. Batik yang dahulunya hanya dipakai dikalangan keraton saja dan dibuat hanya untuk pakaian seperti jarik, kemben, dan baju. Perkembangan busana batik semakin meningkat, banyak batik yang ditawarkan produsen dengan tampilan dan warna yang lebih menarik. Sayangnya perkembangan batik pada saat ini sangat jauh berbeda dengan batik pada masa dahulu. Saat ini batik diciptakan hanya untuk dikenakan sebagai bahan untuk melindungi diri dan memenuhi rasa keindahan saja, sudah tidak ada

lagi makna yang mengiringi motif batik, padahal batik merupakan karya seni yang kaya akan makna dan nilai-nilai luhur.

3. Tinjauan Tentang Desain

Secara etimologis kata *desain* berasal dari kata *design* (itali) yang artinya gambar (Sachari, 2002:02). Desain merupakan suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata. Desain ialah alat komunikasi untuk memecahkan masalah (Dharsono, 2003:164).

a. Prinsip-prinsip Desain

Menurut Kartika (2004: 54) penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan prinsip pengorganisasian unsur desain. Suatu karya yang baik apabila dalam proses penyusunannya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip desain seperti harmoni, *unity*, *balance*, *simplicity*, proporsi, dan irama. Prinsip dasar tersebut saling berkaitan satu sama lain, kehadirannya dalam suatu karya penyusunan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan. Prinsip-prinsip desain adalah sebagai berikut:

1. Harmoni atau selaras

Harmoni, merupakan keselarasan paduan unsur-unsur seni rupa yang berdampingan, sedang hal sebaliknya (bertentangan) disebut kontras. Harmoni terbentuk karena adanya unsur keseimbangan keteraturan, kesatuan, dan keterpaduan yang

masing-masing saling mengisi. (Budiyono, 2008:26-30). Jika unsur-unsur estetik dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

2. Kesatuan atau *unity*

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi (Kartika, 2004: 59). Kesatuan merupakan kumpulan dari beberapa unsur sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

3. Keseimbangan atau *balance*

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas kekaryaan (Kartika, 2004: 60). Widarwati (1993:17) mengemukakan bahwa ada dua cara untuk memperoleh keseimbangan, yaitu keseimbangan simetri dan asimetri. Keseimbangan simetri merupakan adanya keseimbangan unsur bagian kanan dan kiri suatu desain jaraknya sama dari pusat. Sedangkan keseimbangan asimetri merupakan keseimbangan yang tercipta karena unsur bagian kanan dan kiri dari pusat arahnya tidak sama.

4. Kesederhanaan atau *simplicity*

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-

unsur artistik dalam desain (Kartika, 2004:62). Kesederhanaan itu sendiri tercangkup beberapa aspek, yaitu kesederhanaan unsur, kesederhanaan struktur dan kesederhanaan teknik.

5. Proporsi

Proporsi atau perbandingan digunakan untuk menampakkan lebih besar atau lebih kecil, dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lain yaitu pakaian dan pemakainya (Widarwati, 1993:17). Sedangkan menurut Kartika (2004:64) proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dari keseluruhan.

6. Irama

Irama merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni (Kartika, 2004: 57). Widarwati (1993:17) mengemukakan bahwa irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian lain.

b. Unsur-unsur Desain

Menurut Widarwati (1993:7), unsur desain merupakan unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca atau memahami desain yang dibuat. Sejalan dengan hal itu Dharsono (2003:164) menyatakan bahwa unsur-unsur desain mempunyai peranan penting dalam pembuatan suatu desain tertentu. Untuk memperoleh suatu bentuk desain yang baik, tentu

saja harus melalui proses penyusunan unsur-unsur yang diperlukan dengan sebaik-baiknya. Unsur -unsur desain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan (Kartika, 2002:40).

2. Bentuk

Bentuk diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Unsur bentuk ada dua macam, yaitu bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna dan berfungsi struktur pada makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktur pada objek-objek seni (Sidik dan Prayitno, 1981: 47). Menurut sifatnya bentuk juga dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Bentuk geometris, misalnya: segitiga, kerucut, segi empat, trapesium, lingkaran, silinder.
- b. Bentuk bebas, misalnya: bentuk daun, bunga, pohon, titik air, batu-batuhan dan lain-lain.

3. Skala

Skala merupakan suatu unsur yang perlu diperhitungkan dalam desain, ukuran atau skala yang kontras (berbeda) pada suatu

desain dapat menimbulkan perhatian dan menghidupkan suatu desain, tetapi dapat pula menghasilkan ketidakseserian apabila ukuran tidak sesuai (Widjiningsih, 1982: 5). Skala juga dapat digunakan untuk menentukan panjang pendek dan besar kecil bentuk gambar atau desain yang digambar, tetapi juga dapat menimbulkan keserasian berfungsi untuk menyatakan pengecilan suatu dimensi.

4. Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Dalam dunia seni rupa, warna berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda (Wulandari, 2011:76). Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susunan yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh daripada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia (Kartika, 2002:48). Secara garis besar fungsi warna dapat dibagi menjadi tiga macam. *Pertama*, warna bisa berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya, seperti warna merah yang dapat dimaknai sebagai tanda cinta, bahaya, atau larangan. *Kedua*, warna sebagai lambang atau simbol kesepakatan bersama atau, seperti bendera warna putih yang menandakan menyerah kepada musuh. Dan yang *ketiga*,

warna juga bisa dijadikan ikon, misalnya warna hijau untuk menggambarkan warna dedaunan (Bahari, 2014:100). Warna memiliki sifat diantaranya sebagai berikut:

- a. Warna (*colour*) adalah warna yang dapat memberikan kesan hangat atau panas, seperti warna kuning, merah dan jingga. Kesan warna tersebut dapat diterapkan pada sifat dan matahari.
- b. *Cool color* merupakan kelompok warna dingin yang mengasosiasikan ke dalam alam, seperti pohon, daun langit, dan lain-lain, seperti misalnya warna biru, ungu, dan hijau. Warna biru bersifat menenangkan, warna ungu memiliki sifat elegan, mewah dan anggun, sedangkan warna hijau bersifat sejuk, sepi dan damai.
- c. Naturalis adalah warna yang cenderung tidak memancing perhatian dan biasanya dipakai untuk menjembatani kita dalam mengkomposisikan warna-warna seperti krem, abu-abu, hitam, dan coklat.

5. Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar (Bahari, 2014:101). Tekstur merupakan sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat-sifat permukaan tersebut

antara lain kaku, lembut, kasar, halus, tebal, dan tipis (Widarwati, 1993:14). Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004:47). Tekstur sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tekstur buatan, merupakan tekstur yang sengaja dibuat atau hasil penemuan, misalnya seperti kertas, logam, kaca, plastik, dan lain sebagainya.
- b. Tekstur alami, adalah wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami tanpa adanya campur tangan manusia, seperti batu, kayu, rumput, dan lain sebagainya.

c. Aspek-aspek Desain

Aspek desain yang bersifat baku merupakan aspek desain yang cenderung selalu digunakan oleh perencana dalam pelaksanaan proses perencanaan berbagai produk. Tapi pada kenyataanya, tidak semua aspek desain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan sejumlah aspek desain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana (Palgunadi, 2008:434).

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan desain produk karya seni, yaitu:

1. Aspek fungsi

Produk kerajinan yang diciptakan semestinya harus memiliki fungsi, untuk apa karya dibuat, guna mencapai kepuasan. Dalam penciptaan produk batik tulis dengan judul lebah sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis untuk busana resmi wanita, diciptakan tentu saja untuk melindungi tubuh, serta untuk mengekspresikan diri dalam bergaya. Keindahan yang terlihat pada setiap karya ini terletak pada motif lebah sebagai motif batiknya yang menggambarkan kehidupan dan aktivitas lebah, selain itu juga untuk memberikan tampilan baru pada busana wanita ketika akan menghadiri acara-acara resmi dengan menggunakan batik.

2. Aspek bahan

Bahan yang digunakan dalam perwujudan karya batik tulis ini yaitu menggunakan kain mori primisima, kain ini merupakan salah satu kain dengan kualitas baik, dengan bahan yang lembut dan tidak panas ketika dikenakan. Ukuran kain yang digunakan yaitu, panjang 250 cm x 110 cm. bahan lain yang digunakan yaitu malam atau lilin batik sebagai bahan utama ketika saat mencanting dan menembok. Aspek bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan yaitu zat warna

naphthol dan indigosol. Warna-warna tersebut digunakan dengan teknik colet dan celup.

3. Aspek proses

Proses pembuatan karya batik dengan menerapkan lebah sebagai sebagai motif untuk busana resmi wanita, dilakukan teknik batik tulis menggunakan canting dan dilakukan secara manual. Hal pertama yang dilakukan yaitu membuat desain atau pola untuk bahan buasana resmi wanita. Hal-hal yang diperhatikan dalam pembuatan desain yaitu fungsi utama dari produk yang akan dibuat, dalam hal ini survey pasar sangat diperlukan agar tahu mengenai ukuran standar bahan sandang untuk busana resmi wanita. Setelah proses pembuatan desain selesai, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan, jika alat dan bahan telah disiapkan, maka proses pembuatan karya dapat dilakukan yang meliputi: memola, pembatikan, pewarnaan dengan teknik *celup* dan *colet*, *nemboki*, pelorodan, mbironi, kemudian proses pelorodan kedua dan yang terakhir finishing.

4. Aspek estetika

Menurut Djelantik (2004:7), Dalam proses pembuatan karya, tentu harus mempertimbangkan aspek estetis atau keindahan. Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari

semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Berikut dijelaskan beberapa aspek estetika, yaitu:

1. Wujud

Dalam kesenian ada banyak hal yang tidak nampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa tetapi jelas mempunyai wujud. Wujud yang terlihat oleh mata maupun wujud yang dapat didengar oleh telinga bisa diteliti dengan analisa, dibahas komponen-komponen penyusunnya dan dari segi struktur atau susunan wujud itu. Semua wujud terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (Djelantik, 2004:15).

2. Bobot

Isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu: suasana, gagasan, dan pesan.

3. Penampilan

Penampilan merupakan bagaimana cara kesenian itu disajikan kepada penikmatnya. Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Dengan penampilan

dimaksudkan cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai pada umumnya.

Karya batik yang diciptakan menggambarkan suasana kehidupan lebah dan aktivitasnya, seperti ketika lebah membuat sarang, mencari madu, metamorvosis lebah, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan warna-warna cerah pada bagian motif, dan warna gelap dan cerah pada *background*, seperti warna coklat, ungu, merah, biru, dan lain-lain. Keindahan lain yang dapat dijumpai pada batik motif lebah ini yaitu terdapat titik-titik (cecek) pada tiap karya, baik itu di bagian *background* maupun pada bagian motif itu sendiri, yang menjadikan karya batik ini tampak lebih indah dan elegan.

5. Aspek ergonomi

Ergonomi adalah suatu kajian yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan pekerjaan yang dilakukannya melalui suatu aturan atau norma dalam sistem kerja. Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti aturan (Tawwakal, 2004:5). Menurut Palgunadi (2003:6), ergonomi dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat

baku. Bagaimanapun juga, perancangan seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda, atau hubungan antara pengguna dengan produk yang hendak dibuat.

Pembuatan karya seni ini meliputi aspek ergonomi diantaranya ukuran, keamanan dan kenyamanan. Ukuran yang digunakan dalam pembuatan batik ini telah memenuhi standar yang ditetapkan pada umumnya. Dari ukuran tersebut tentunya pemakai mendapatkan kenyamanan. Sedangkan yang dimaksud dengan keamanan, tentunya karya batik ini tidak membahayakan pemakai, tidak menyakiti pemakai saat mengenakan karya batik ini.

6. Aspek ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia (2007:287), ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta kekayaan, pemanfaatan uang, tenaga dan waktu. Pada pembuatan karya seni ini, aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan, hal ini dikarenakan dalam pembuatan karya seni menginginkan hasil maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin. Dalam pembuatan karya batik dengan motif lebah, pertimbangan ekonomi dipengaruhi dari penyediaan alat, bahan dan tenaga kerja yang digunakan.

4. Tinjauan tentang Motif dan Pola

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda (Wulandari, 2011:113). Sejalan dengan hal tersebut Susanto (1984:47), mengungkapkan bahwa motif batik merupakan gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan dan membentuk suatu keindahan.

Menurut (Wulandari, 2011:102), pola batik adalah gambar diatas kertas yang nantinya akan dipindah ke kain batik untuk digunakan sebagai motif atau corak pembuatan batik. Pola adalah gambar-gambar yang menjadi *blue print* pembuatan batik, dan keragaman budaya dan suku bangsa yang ada di Indonesia membuat pola batik sangat beragam.

B. Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:927), perancangan berasal dari kata rancang, yang artinya desain dan perancangan adalah proses, cara pembuatan, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Palgunadi (2007:16), mengemukakan bahwa istilah rancangan, juga setara dengan

desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan umumnya lebih banyak dipakai dibidang pakaian.

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007:330). Adapun tahap perancangan tersebut diawali dengan perancangan motif, perancangan warna dan perancangan pola.

a. Perancangan motif

Merancang motif merupakan tahap awal dalam proses pembuatan karya, disini penulis merancang 32 sket batik bermotif lebah, yang nantinya akan dipilih 8 motif terbaik.

b. Perancangan warna

Perancangan warna merupakan tahap terpenting dari proses perancangan karena warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna pada desain, bentuk desain akan lebih terlihat, kesan yang ditimbulkan dapat lebih mudah dirasakan. Motif yang terpilih kemudian diduplikasi menjadi 4 dan masing-masing diberi warna, yang kemudian akan dipilih delapan warna terbaik.

c. Perancangan Pola

Merancang pola merupakan proses membuat motif sesuai dengan ukuran yang sebenarnya yaitu 1:1 dengan menggunakan kertas roti dan ditebalkan dengan spidol.

C. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki (Gustami, 2007:333). Karya batik ini dibuat dengan menggunakan lebah sebagai motif utamanya, dilakukan dengan cara *stilisasi* bentuk lebah sesuai dengan kehidupan dan aktivitasnya.

Tahap perwujudan diawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya batik ini diantarnya yaitu, kain mori primisima, sedangkan zat warna yang digunakan adalah warna sintesis yaitu warna naphthol, indigosol, dan alat-alat yang digunakan secara keseluruhan memerlukan tenaga manusia atau dilakukan secara manual. Pembuatan karya dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan membatik tulis dengan teknik tutup celup, colet, dan menggunakan zat warna sintesis (warna kimia). Adapun proses pembuatan karya ini meliputi proses pencantingan klowong, isen maupun proses menembok, pewarnaan teknik colet, pewarnaan teknik celup, *mbironi*, menyoga dan pelorodan.

Berikut dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penciptaan karya batik adalah :

1. Persiapan Alat dan bahan

a. Bahan yang digunakan dalam proses membatik

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya batik ini diantarnya yaitu: kain mori primisima, malam (lilin batik), pewarna

batik yang terdiri dari pewarna *napthol*, *indigosol*, nitrit, TRO, HCL, dan soda abu.

b. Alat yang digunakan dalam proses membatik

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik ini yaitu: canting tediri dari (*klowong*, *isen*, *tembok*), kompor, wajan, gawangan, dingklik, alat jos, kuas, koran, botol atau ember untuk tempat pewarna untuk colet maupun celup, dan tempat untuk melorod.

2. Mengolah kain

Sebelum melakukan proses pembatikan, kain yang akan digunakan terlebih dahulu kain di cuci, pengolahan kain ini dimaksudkan untuk membuang kanji yang terdapat pada kain agar mempermudah dalam proses pewarnaan, agar warna yang digunakan dapat menyerap dengan baik.

3. Pembuatan pola

Pada tahap pembuatan pola, yang merupakan pemuatian gambar kerja dengan menggunakan skala sebenarnya 1:1 dari rancangan karya yang akan dibuat. Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan kertas roti dan pensil 2B yang kemudian ditebalkan menggunakan spidol ketika gambar sudah sesuai dengan yang diinginkan, tujuan dari menebalkan pola yaitu agar memudahkan dalam proses pemindahan ke kain.

4. Penyantingan (*klowong*)

Pada tahap selanjutnya setelah pembuatan pola yaitu proses penyantingan, merupakan tahap pemberian malam pada kain dengan

menggunakan malam di bagian kain yang akan tetap dengan warna putih (tidak berwarna), dilakukan dengan menggunakan canting. Canting tersebut digunakan untuk menutup bagian garis pada motif lebah.

5. Pewarnaan

Pada tahap proses pewarnaan ini dilakukan setelah pencantingan selesai, pewarnaan ini dilakukan dengan dua teknik yaitu celup dan colet.

6. Pengeblokan atau mengeblok pertama

Menembok merupakan proses pembatikan untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama. Bagian-bagian yang tidak akan diberi warna selanjutnya ditutup menggunakan malam.

7. Pewarnaan kedua

Proses pewarnaan kedua sama dengan pewarnaan yang pertama, dilakukan setelah pengeblokan warna pertama.

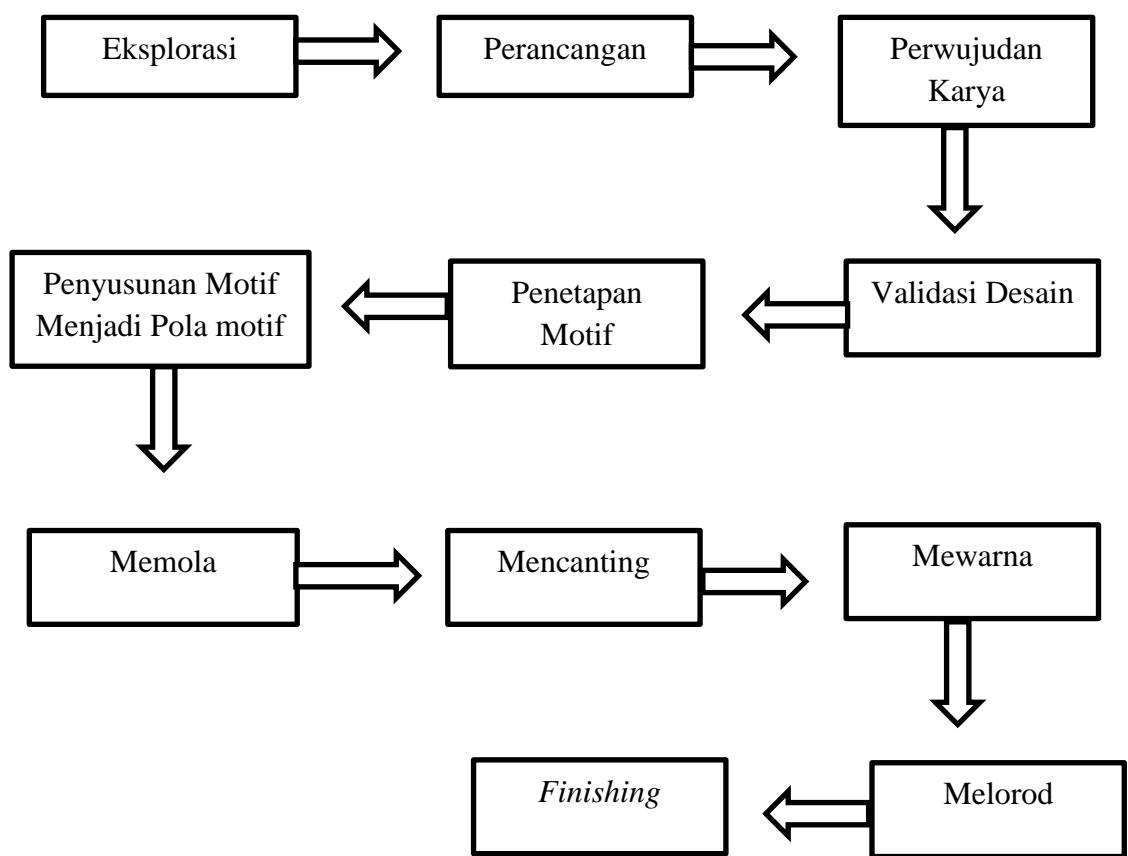
8. Pelorodan

Pelorodan merupakan proses menghilangkan lilin dari kain tersebut dengan cara mencelupkan kain dengan air panas yang telah di campurkan TRO dan soda abu, dilakukan di atas kompor.

9. Pekerjaan akhir (*finishing*)

Proses yang terakhir yaitu *finishing*, yaitu merapihkan kain yang sudah selesai dengan cara mencuci kain dan mengeringkannya, merapihkan benang, dan lain sebagainya.

Dari tahap perwujudan karya tersebut secara garis besar dapat dilihat dari bagan , sebagai berikut:



Bagan 1. Tahap Penciptaan Karya Batik Tulis Motif Lebah

BAB III

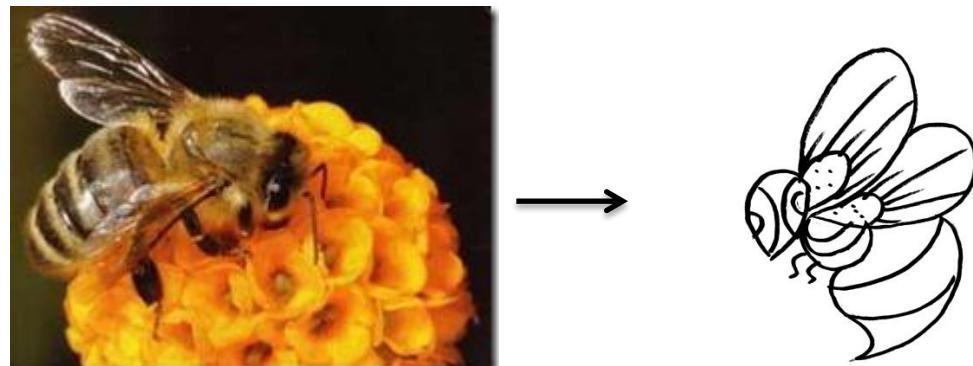
VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan Motif Lebah

Pada penciptaan motif batik ini, ide dasar yang digunakan yaitu lebah dan kehidupannya, dalam penciptaan motif lebah ini perlu adanya pemahaman mengenai lebah itu sendiri, agar mempermudah dalam pembuatan karya. Ide dasar dalam penciptaan motif tidak hanya bersumber dari pemikiran yang mutlak tetapi dapat juga berasal buku pengetahuan dan alam sekitar.

Wulandari (2011:113), menjelaskan bahwa motif batik merupakan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik, kadang digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri. Motif terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola.

Pembuatan motif dilakukan dengan cara *stilisasi*, mengambil bentuk dari lebah dan hal-hal yang ada di kehidupannya, yang kemudian diterapkan pada batik untuk busana resmi wanita. Diantaranya yaitu:



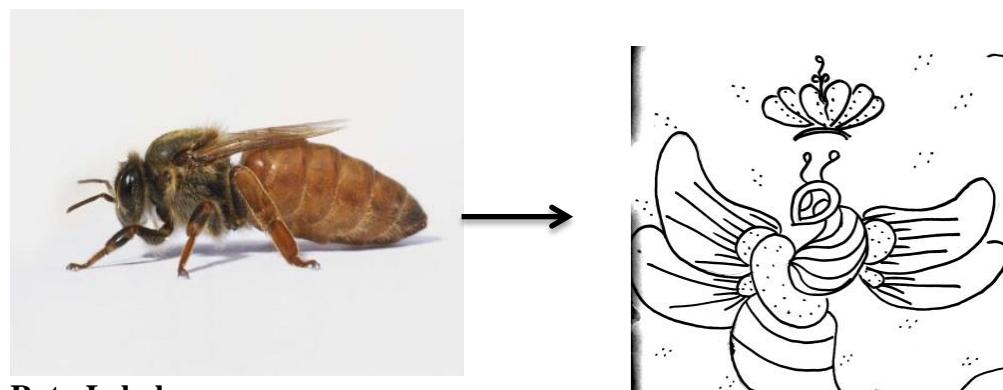
Lebah Pekerja

(Sumber: fendevils.blogspot.com, 2017)



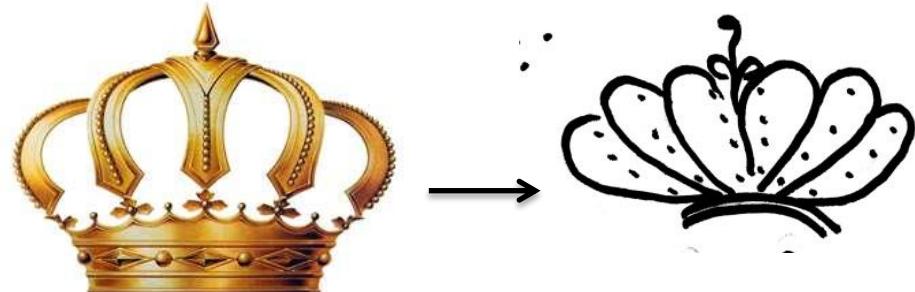
Bunga jambu

(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

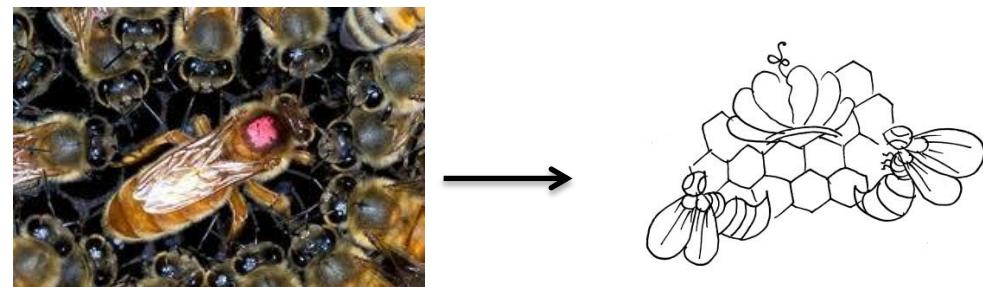


Ratu Lebah

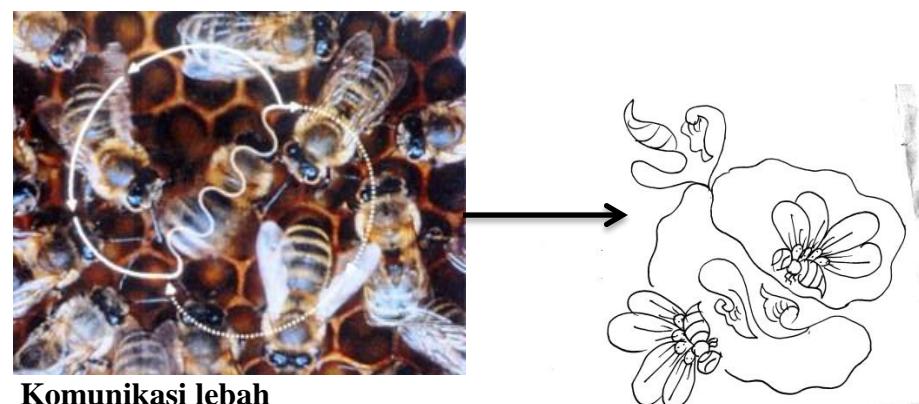
(Sumber: fajarpermadi.blogspot.com, 2017)

**Mahkota**

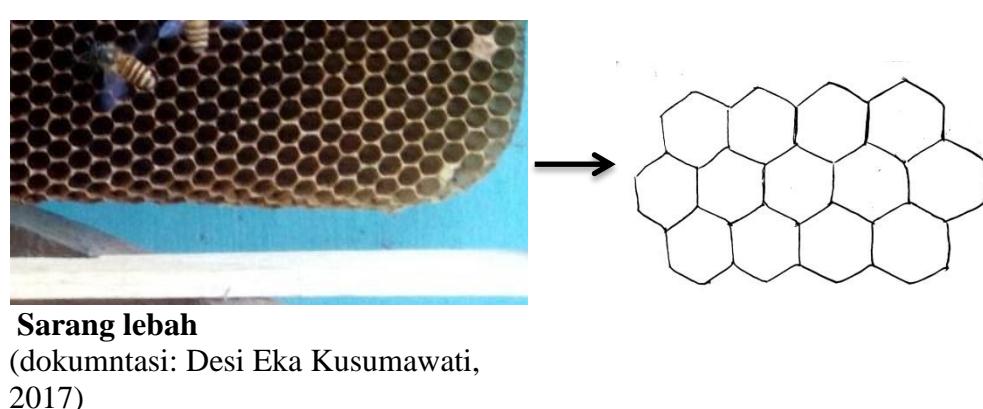
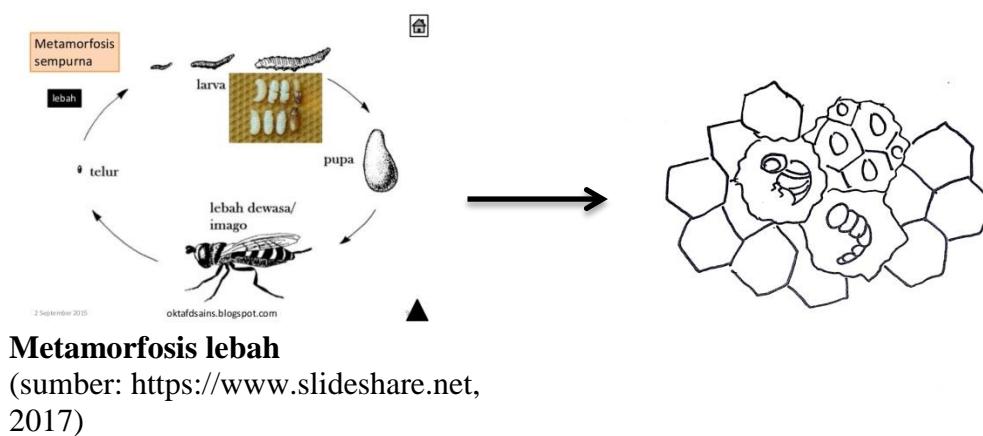
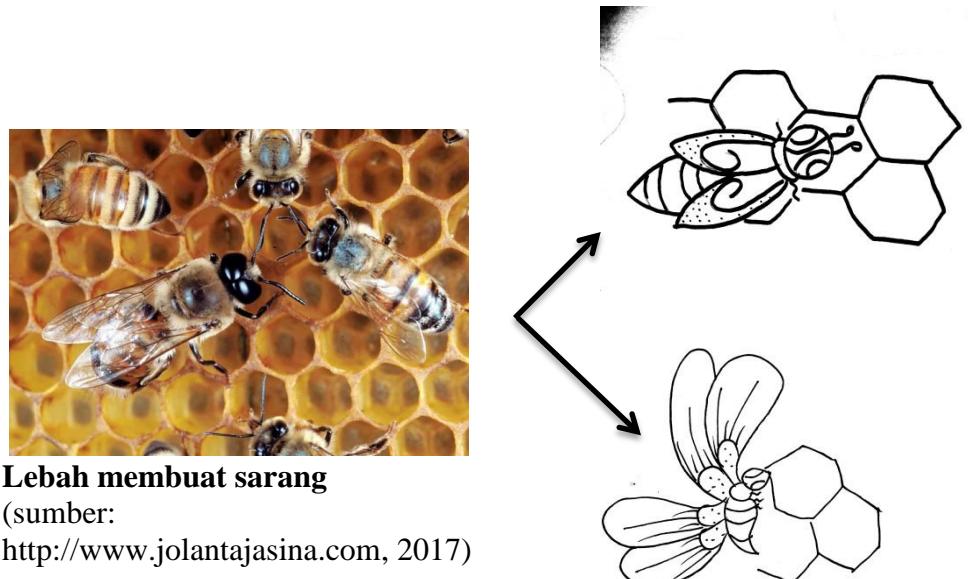
(sumber: www.kompasiana.com,
2017)

**Perebutan tahta**

(sumber: <http://www.bibliotika.com>,
2017)

**Komunikasi lebah**

(sumber: <http://madubinaapiari.co.id>,
2017)



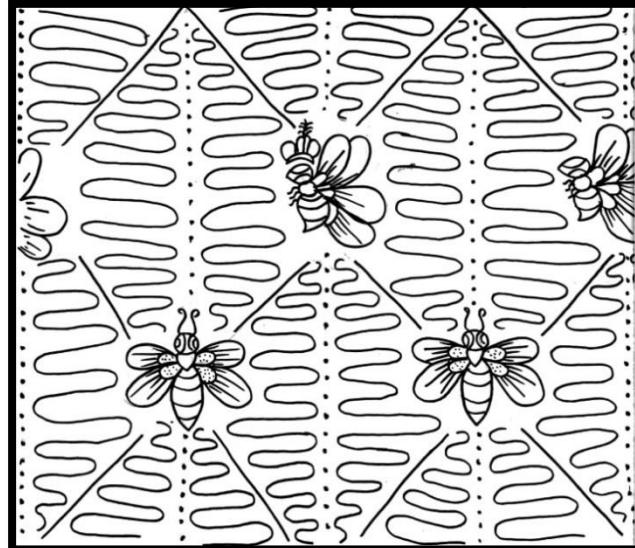
B. Pembuatan Pola

Pola merupakan rancangan gambar kerja yang dibuat dengan ukuran sebenarnya yaitu (1:1) dari rancangan karya yang akan dibuat. Pola dibuat dengan menggunakan kertas roti dengan terlebih dahulu digambar sesuai dengan motif yang telah ditentukan, menggunakan pensil 2B. Setelah motif yang telah digambar sudah sesuai dengan rencana, barulah gambar tersebut di tebalkan menggunakan spidol hitam. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah proses pemindahan pola pada kain.

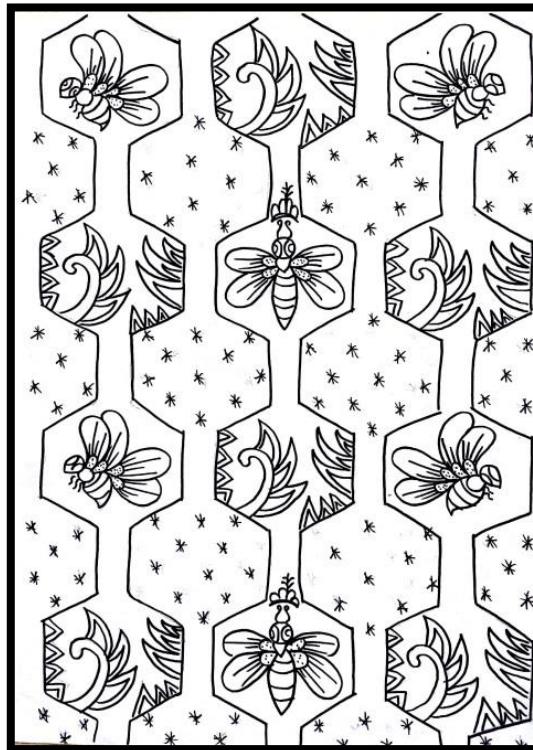
Adapun pola-pola alternatif yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Pola alternatif

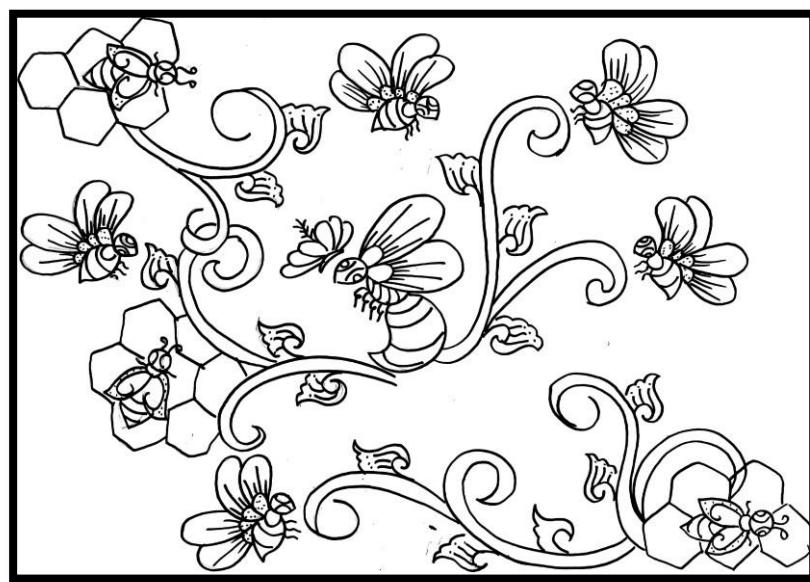
a. Pola alternatif koloni cantik



Gambar 7. **Pola alternatif koloni cantik 1**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

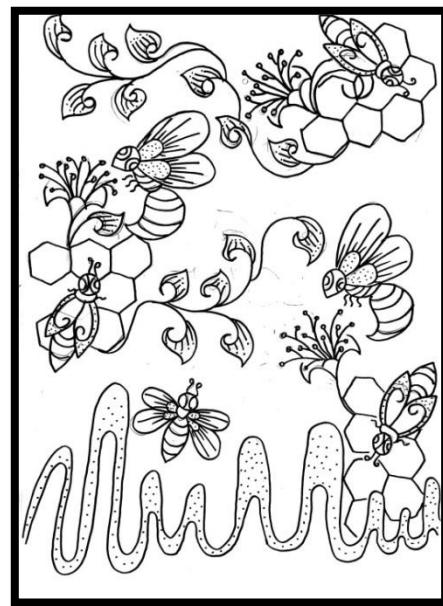


Gambar 8. Pola alternatif koloni cantik 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

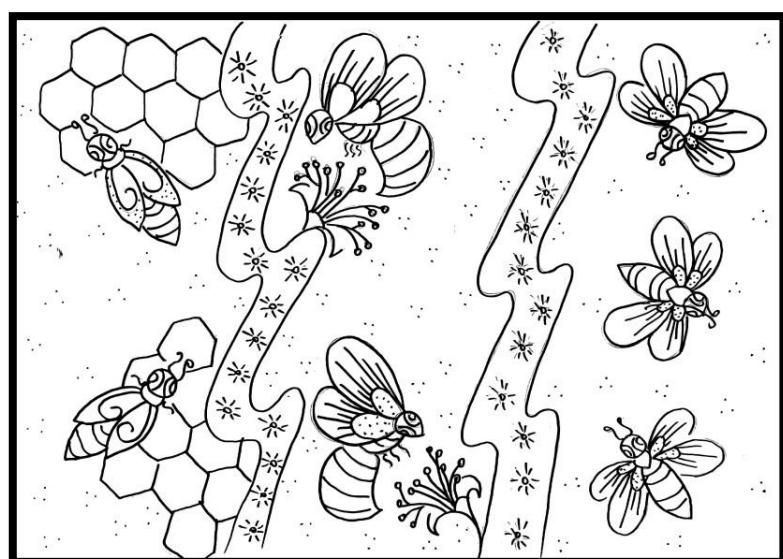


Gambar 9. Pola alternatif koloni cantik 3
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

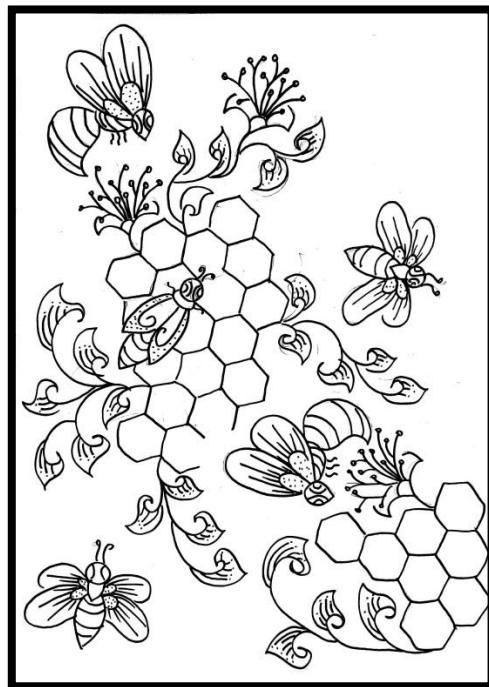
b. Pola alternatif aktivitas mulia



Gambar 10. Pola alternatif aktivitas mulia 1
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

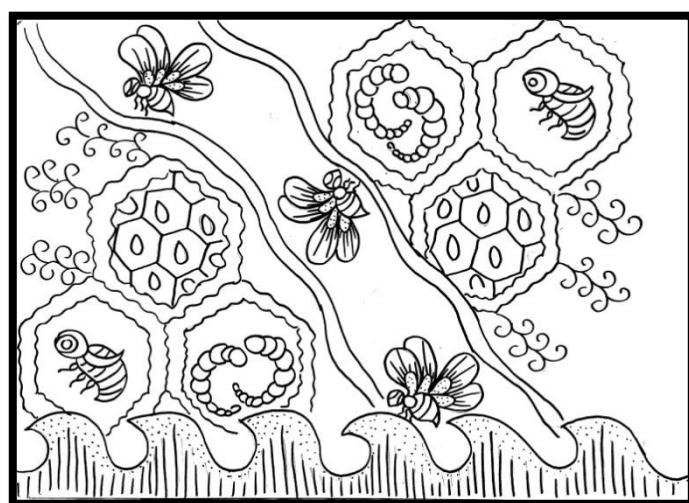


Gambar 11. Pola alternatif aktivitas mulia 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

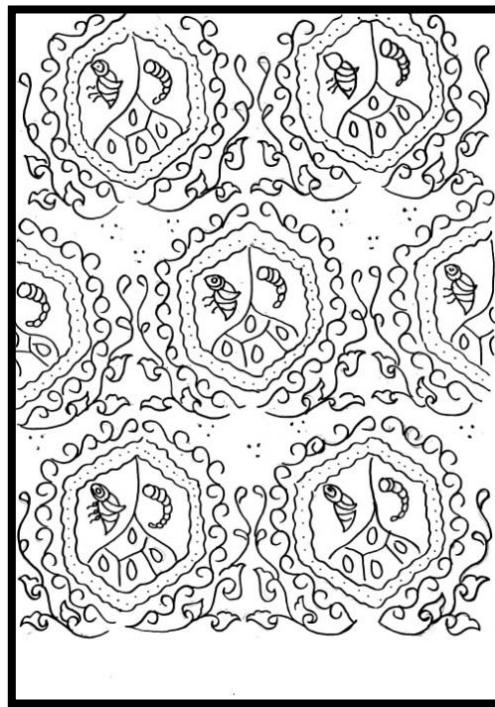


Gambar 12. Pola alternatif aktivitas mulia 3
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

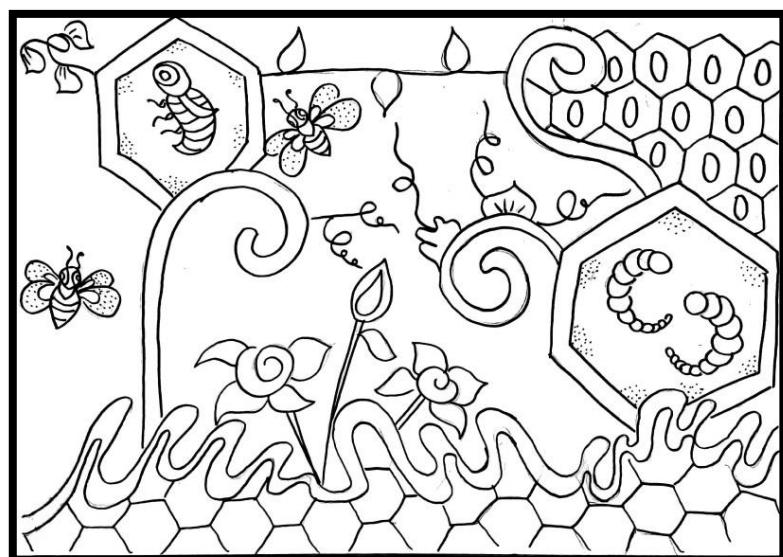
c. Pola alternatif metamorfosis



Gambar 13. Pola alternatif metamorfosis 1
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

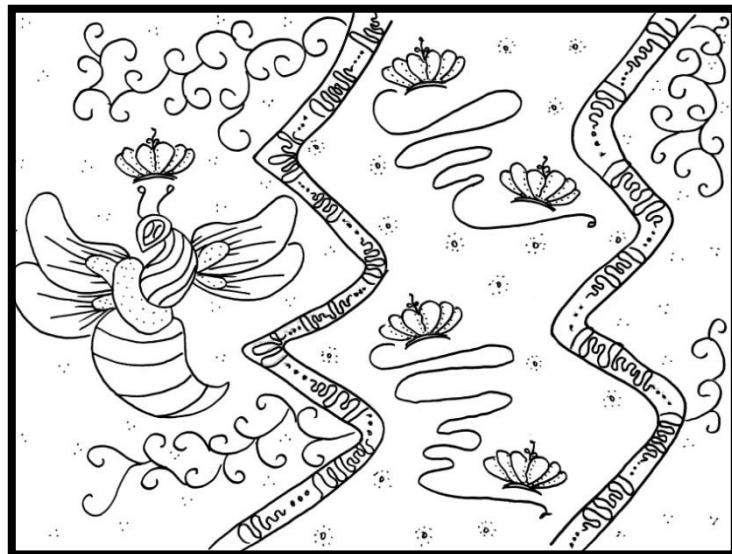


Gambar 14. Pola alternatif metamorfosis 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

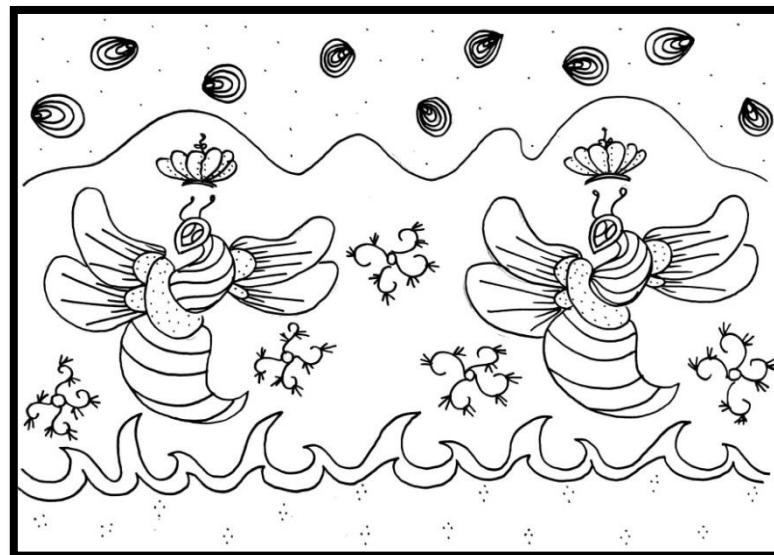


Gambar 15. Pola alternatif metamorfosis 3
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

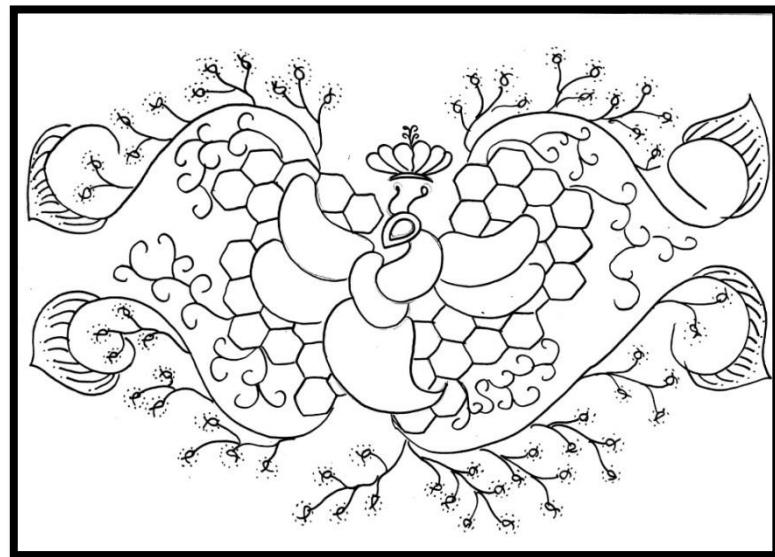
d. Pola alternatif ratu bijak



Gambar 16. Pola alternatif ratu bijak 1
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

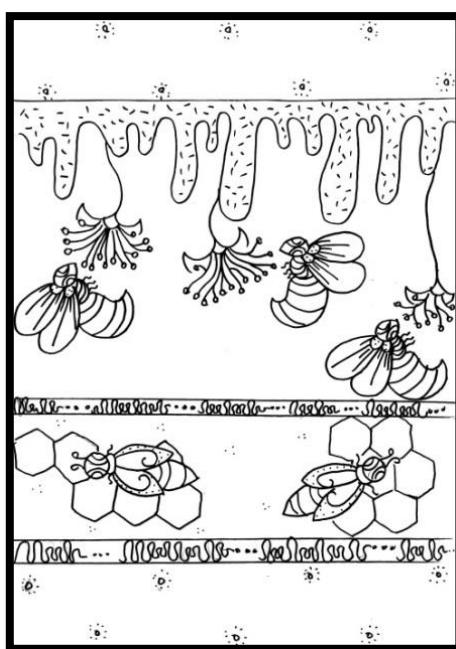


Gambar 17. Pola alternatif ratu bijak 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

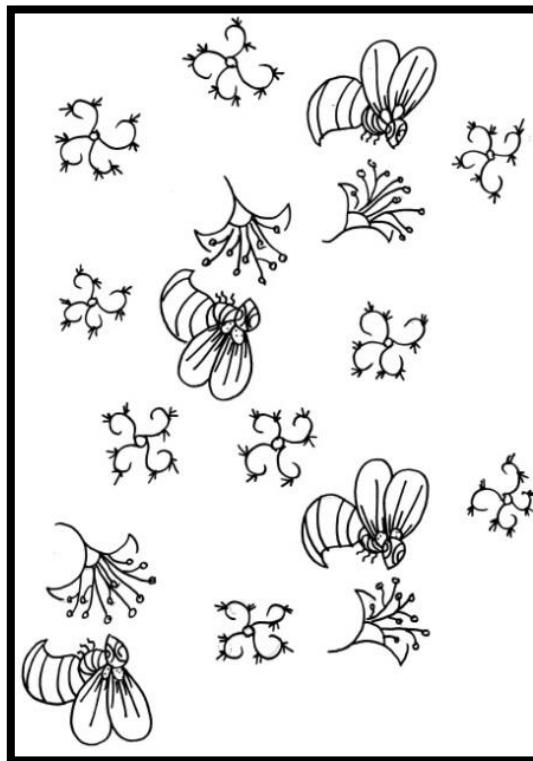


Gambar 18. **Pola alternatif ratu bijak 3**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

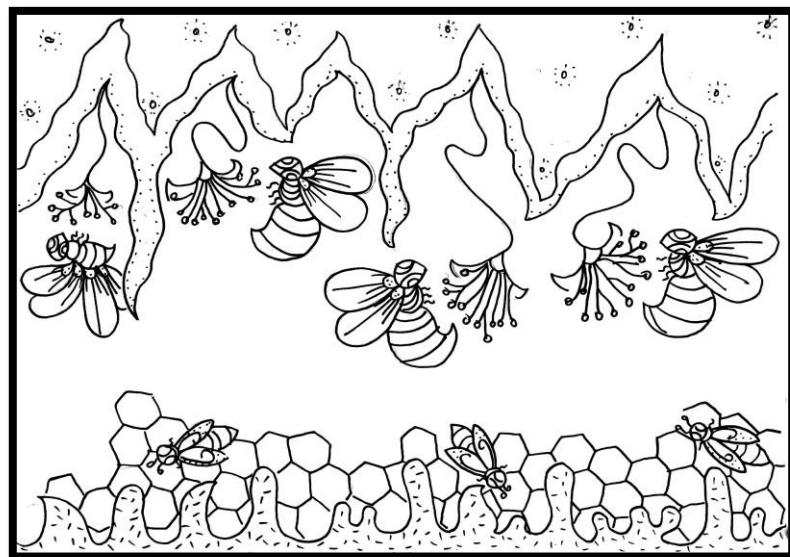
e. **Pola alternatif semangat membara**



Gambar 19. **Pola alternatif semangat membara 1**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

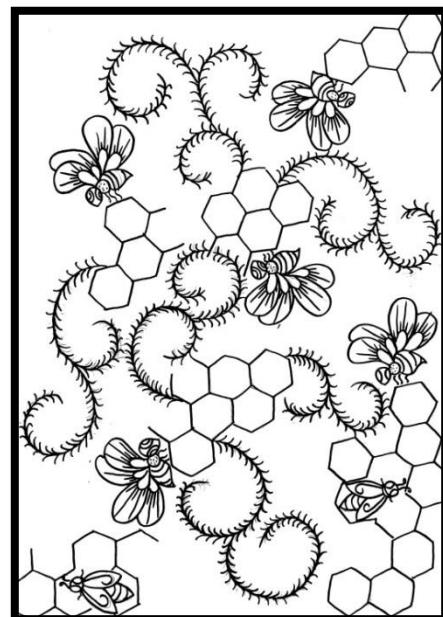


Gambar 20. Pola alternatif semangat membara 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

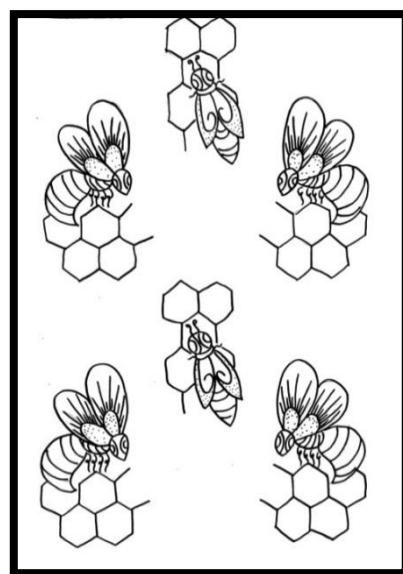


Gambar 21. Pola alternatif semangat membara 3
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

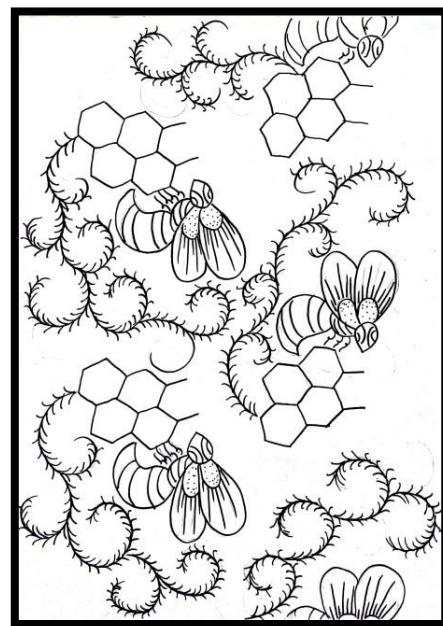
f. Pola alternatif gotong royong



Gambar 22. **Pola alternatif gotong royong 1**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

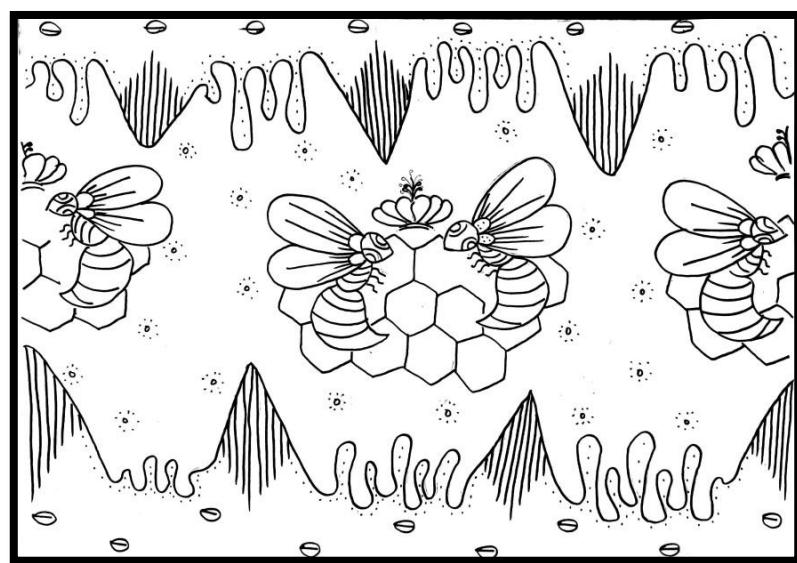


Gambar 23. **Pola alternatif gotong royong 2**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

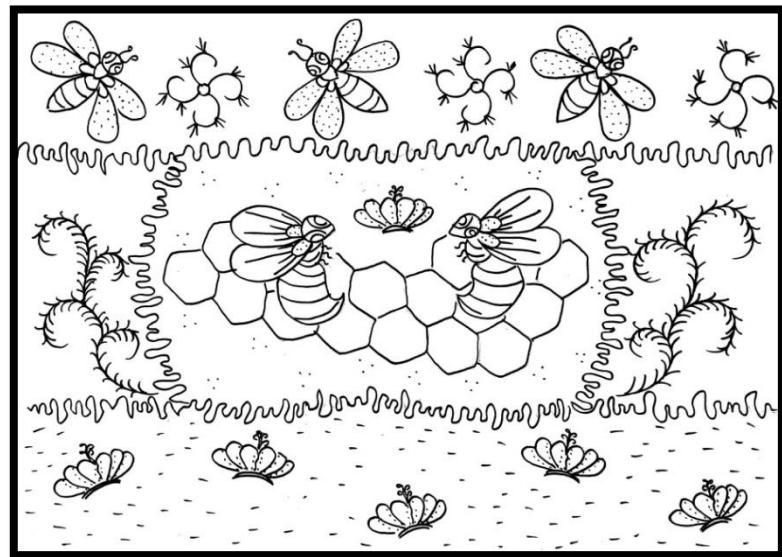


Gambar 24. **Pola alternatif gotong royong 3**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

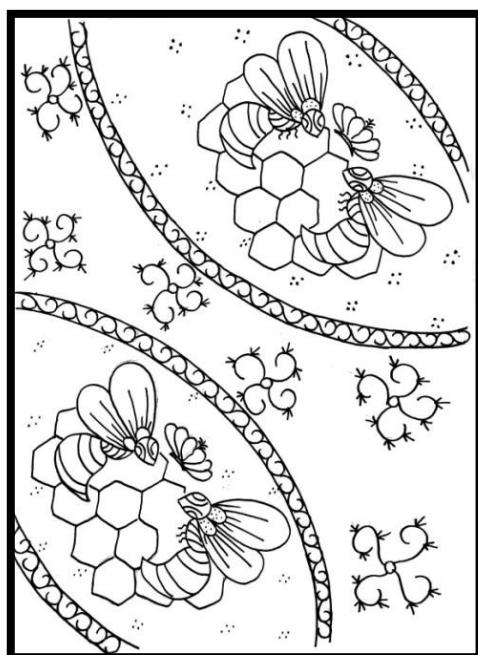
g. **Pola alternatif perebutan tahta**



Gambar 25. **Pola alternatif perebutan tahta 1**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

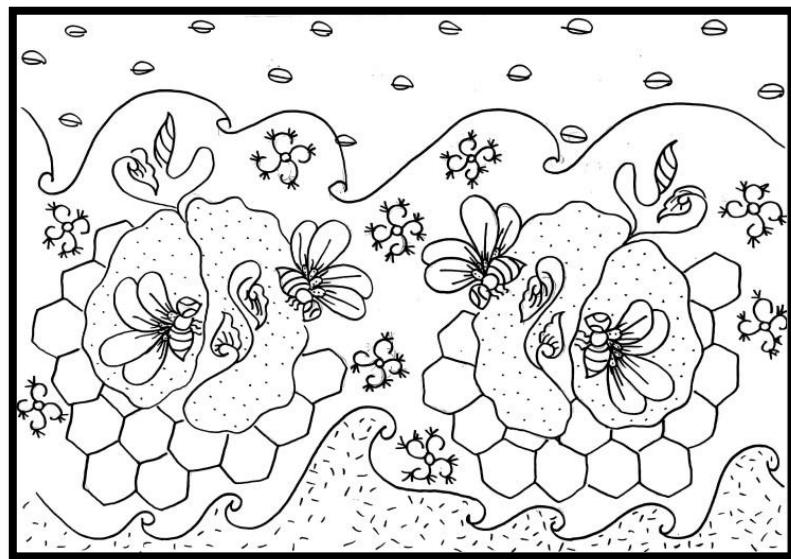


Gambar 26. **Pola alternatif perebutan tahta 2**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

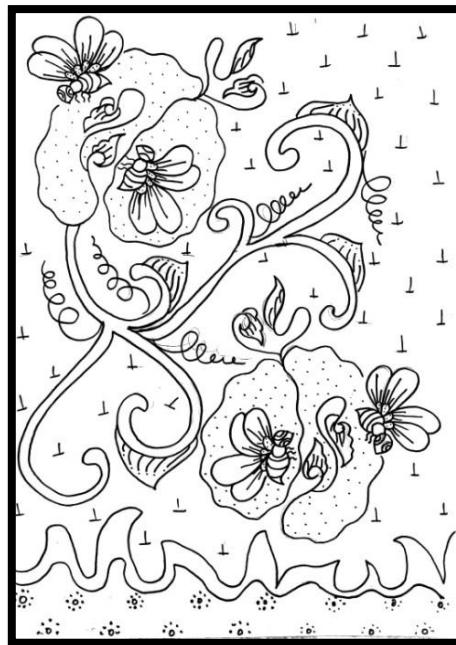


Gambar 27. **Pola alternatif perebutan tahta 3**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

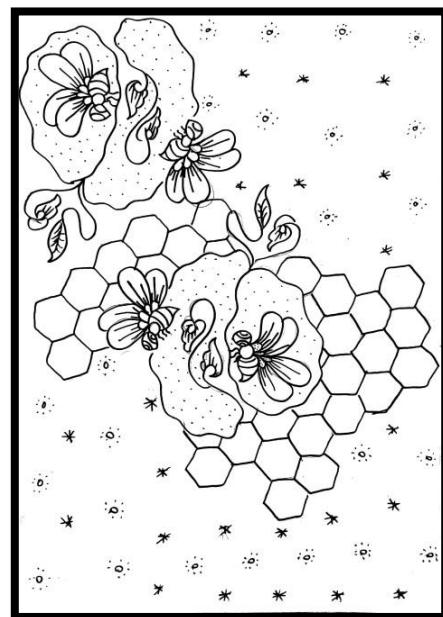
h. Pola alternatif tarian indah



Gambar 28. Pola alternatif tarian indah 1
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)



Gambar 29. Pola alternatif tarian indah 2
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)



Gambar 30. **Pola alternatif tarian indah 3**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

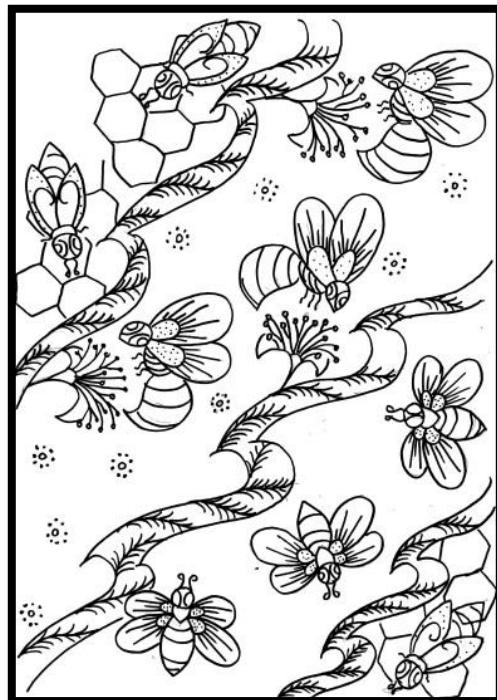
2. Pola terpilih

a. Pola terpilih batik koloni cantik



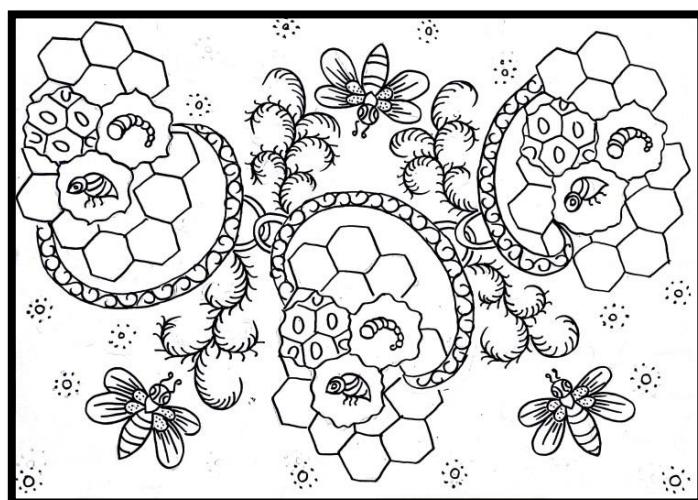
Gambar 31. **Pola terpilih koloni cantik**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati 2017)

b. Pola terpilih batik aktivitas mulia



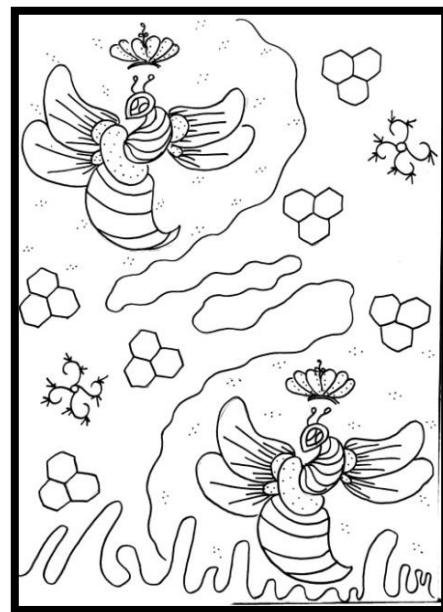
Gambar 32. **Pola terpilih aktivitas mulia**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

c. Pola terpilih batik metamorfosis



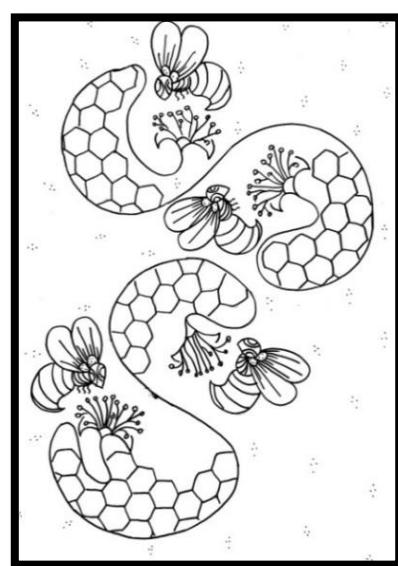
Gambar 33. **Pola terpilih metamorfosis**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

d. Pola terpilih batik ratu bijak



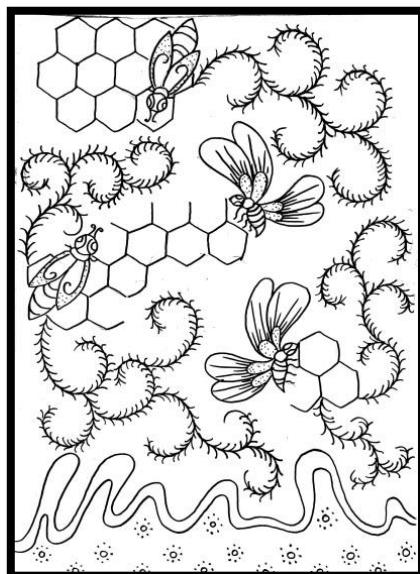
Gambar 34. Pola terpilih ratu bijak
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

e. Pola terpilih batik semangat membara



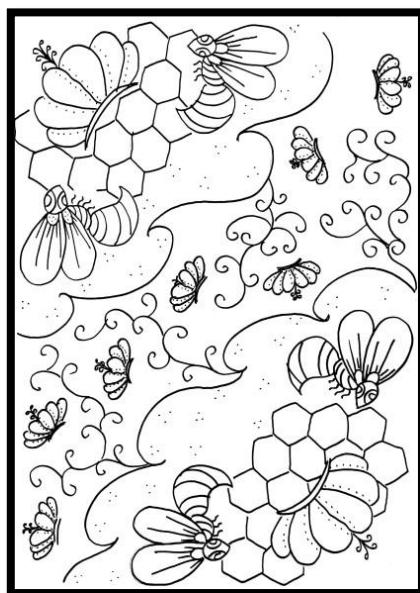
Gambar 35. Pola terpilih semangat membara
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

f. Pola terpilih batik gotong royong



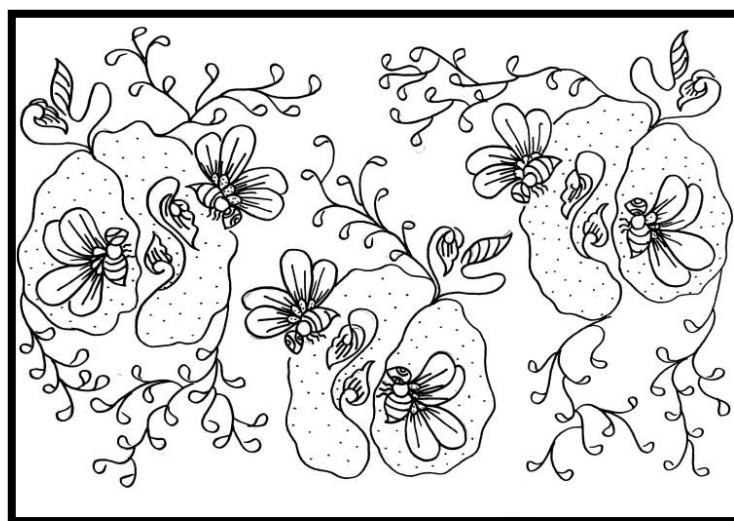
Gambar 36. **Pola terpilih gotong royong**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

g. Pola terpilih batik perebutan tahta



Gambar 37. **Pola terpilih perebutan tahta**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

h. Pola terpilih batik tarian indah



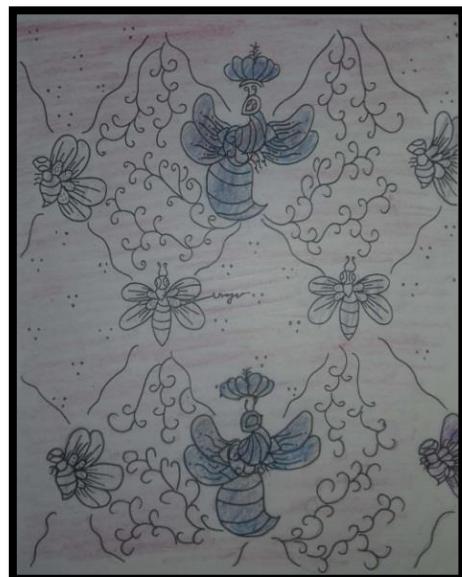
Gambar 38. Pola terpilih tarian indah
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

C. Perancangan Warna

Perancangan warna dilakukan dengan tujuan agar mempermudah pada saat pengrajaan batik ketika proses mewarnai, dengan menggunakan teknik colet maupun celup. Seperti pada gambar di bawah ini:

1. Pewarnaan pola

a. Pewarnaan pola koloni cantik



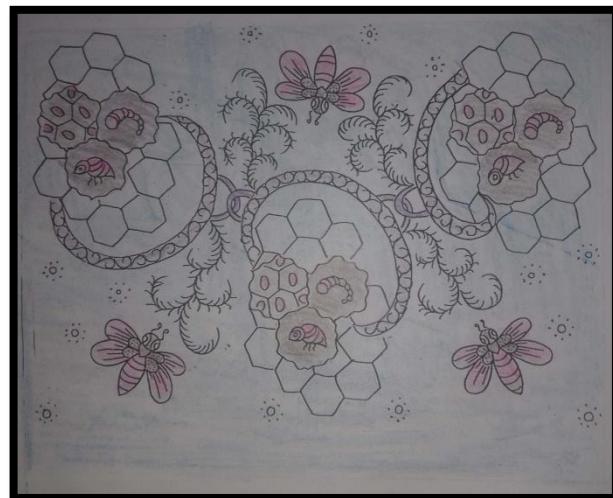
Gambar 39. **Pewarnaan pola koloni cantik**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

b. Pewarnaan pola aktivitas mulia



Gambar 40. **Pewarnaan pola aktivitas mulia**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

c. Perwarnaan pola metamorfosis



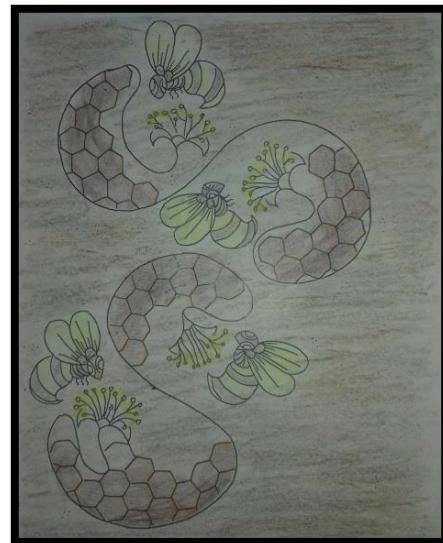
Gambar 41. Pewarnaan pola metamorfosis
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

d. Pewarnaan pola ratu bijak



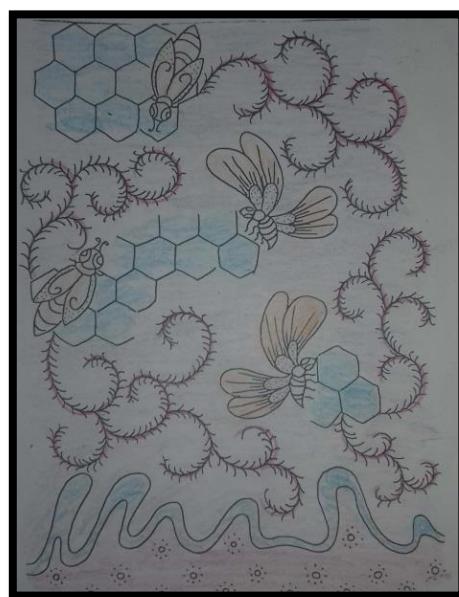
Gambar 42. Pewarnaan pola ratu bijak
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

e. Pewarnaan pola semangat membara



Gambar 43. Pewarnaan pola semangat membara
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

f. Pewarnaan pola gotong royong



Gambar 44. Pewarnaan pola gotong royong
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

g. Pewarnaan pola perebutan tahta



Gambar 45. Pewarnaan pola perebutan tahta
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

h. Pewarnaan pola tarian indah



Gambar 46. Pewarnaan pola tarian indah
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

D. Mengolah Kain

Pada pembuatan karya batik, tahap pertama yang harus dilakukan adalah mengolah kain, proses pengolahan kain bertujuan agar kanji-kanji dan kotoran yang menempel pada kain bisa hilang. Karena jika tidak lapisan-lapisan tersebut akan menghambat proses penyerapan warna maupun pemalaman. Selain itu kain yang dibersihkan terlebih dahulu akan menghasilkan kain yang putih, sehingga mempermudah ketika membuat pola diatas kain. Proses pengolahan kain ini dilakukan dengan cara merendamnya dengan air yang sudah diberi TRO, kemudian kain dicuci bersih dan dijemur.



Gambar 47. Mengolah kain
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

E. Memola

Langkah selanjutnya yaitu memola kain, merupakan proses memindahkan pola yang ada di kertas ke kain, dilakukan dengan cara dijiplak, pola diletakan dibawah kain, kemudian di *mall* menggunakan pensil 2B, agar memudahkan pada saat proses mencanting. Sebelum memola kain terlebih dahulu disetrika agar permukaan kain rata dan halus, sehingga memudahkan pada saat memola maupun proses pemalamannya dengan menggunakan canting.



Gambar 48. **Memola kain**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

F. Penyantingan Klowong

Setelah pola siap, langkah selanjutnya yaitu proses pemalamannya, yaitu menutup bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna), menggunakan canting. Proses pemalamannya yang pertama disebut *ngrengngreng* yaitu *nglowongi* yaitu membuat *outline* atau garis tepi pada pola atau motif dengan menggunakan canting klowong.



Gambar 49. **Membatik klowongan**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

G. Memberi *isen-isen*

Memberi isen-isen adalah memberi isian pada bagian motif utama yang bisa berupa titik-titik (cecek), garis (sawut), lingkaran kecil ataupun dengan bentuk *isen-isen* yang lain. Pemberian *Isen-isen* ini bertujuan agar motif utama tampak lebih indah dan agar pola tidak kelihatan kosong atau polos. Isen-isen merupakan ciri khas batik. Canting yang digunakan dalam membuat *isen-isen* adalah canting isen yang terdiri dari canting cecek dan canting sawut.



Gambar 50. Memberi isen-isen
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

H. Pewarnaan Pertama

Proses selanjutnya yaitu mewarnai kain, dalam tahap pewarnaan ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik *colet* dan teknik *celup*. Adapun uraian tentang proses pewarnaan adalah sebagai berikut:

a. Pewarnaan dengan teknik *colet*

1. Proses *mencolet*

Kain yang telah selesai dimalam, selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan teknik colet. Mencolet adalah teknik mewarna dengan menggunakan kuas yang terbuat dari rotan atau bambu.



Gambar 51. Proses pewarnaan dengan teknik colet
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Warna yang digunakan pada proses mencolet adalah warna indigosol, yang terdiri dari warna indigosol orange, ungu, kuning, biru, pink, coklat. Semua warna tersebut dilarutkan dengan air mendidih, kemudian dimasukkan kedalam botol atau tempat warna coletan dan pada saat proses mencolet menggunakan kuas yang terbuat dari rotan atau bambu.

Adapun rincian resep warna yang digunakan dalam proses mencolet ini adalah sebagai berikut :

Table 1. Resep warna yang digunakan untuk mencolet

No	Warna Coletan	Resep warna yang digunakan
1	Sol ungu	10 gr
2	Sol orange	10 gr
3	Sol biru	20 gr
4	Sol coklat	10 gr
5	Sol pink	10 gr
6	Sol kuning	10 gr

2. Menjemur kain

Setelah proses pewarnaan dengan teknik *colet* selesai, langkah selanjutnya yaitu menjemur kain dibawah sinar matahari. Penjemuran dilakukan dengan tujuan untuk memunculkan warna pada kain, hal ini dikarenakan sifat dari indigosol akan lebih pekat apabila dijemur dibawah sinar matahari.



Gambar 52. Menjemur kain
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Proses fiksasi atau mengunci warna

Setelah kain di jemur, proses selanjutnya yaitu mengunci warna atau fiksasi. Tujuan dari proses fiksasi adalah agar warna yang ditimbulkan terkunci atau tidak mudah luntur. Dalam hal ini warna indigosol dikunci atau difiksasi dengan menggunakan larutan air yang berisi kandungan zat HCL. Kain yang telah selesai dicolet dan dijemur, dicelupkan ke dalam larutan air tersebut.



Gambar 53. Proses fiksasi
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

b. Pewarnaan dengan teknik celup

1. Tahap pewarnaan dengan naptol
 - a. Terlebih dahulu kain di celup ke dalam air yang sudah dicampur larutan TRO secukupnya, tahap ini bertujuan agar kotoran pada kain hilang dan pori-pori kain terbuka sehingga pada saat proses pewarnaan, warna mudah menyerap.
 - b. Selanjutnya yaitu membuat larutan naptol yang dicampur dengan *kostik* dan TRO yang dilarutkan dengan air panas, sedangkan larutan *garam* di campur dengan menggunakan air dingin.
 - c. Kemudian kain dicelupkan ke dalam larutan *napthol*, setelah itu kain ditiriskan dan dicelupkan ke dalam larutan *garam*, selanjutnya kain dicelupkan ke air bersih yang bertujuan untuk menetralisir warna. Proses pencelupan warna ini dilakukan berkali-kali sesuai yang dikehendaki.



Gambar 54. **Proses pewarnaan *naphthol***
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)



Gambar 55. **Proses pewarnaan *garam***
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

2. Tahap pewarnaan indogosol
 - a. Terlebih dahulu kain di celup ke dalam air yang sudah dicampur larutan TRO secukupnya, tahap ini bertujuan agar kotoran pada

kain hilang dan pori-pori kain terbuka sehingga pada saat proses pewarnaan, warna mudah menyerap.

- b. Kemudian membuat larutan indigosol dengan menggunakan air panas
- c. Setelah itu celupkan kain ke dalam larutan indigosal dan jemur dibawah sinar matahari dan sesekali di bolak balik agar warnanya muncul dengan rata. Proses penjemuran ini dilakukan hanya sebentar saja karena melindungi malam agar tidak meleleh.
- d. Kemudian kain dicelupkan ke dalam air bersih untuk menetralisir warna. Selanjutnya mencelupkan warna ke dalam larutan indigosol beberapa kali sesuai yang dikehendaki.
- e. Langkah selanjutnya yaitu fiksasi atau mengunci warna, dengan menggunakan larutan HCL sebanyak 10cc, dilarutkan dengan 10 liter air. Larutan ini berfungsi untuk mengunci warna sekaligus memunculkan warna.
- f. Setelah itu membilas kain hingga benar-benar bersih sampai kain sudah tidak terciptakan lagi bau HCL, karena sifat HCL adalah seperti air keras, sehingga apabila saat proses membilas tidak bersih maka kain akan getas atau sobek.

I. Pengeblokan Pertama

Menembok adalah proses menutup motif yang diinginkan agar tetap berwarna sesuai dengan keinginan. Adapun canting yang digunakan

adalah canting *tembok*, sedangkan bagian yang luas untuk ditembok alat yang digunakan adalah kuas.



Gambar 56. Pngeblokan Pertama
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

J. Pewarnaan kedua

Proses pewarnaan kedua menggunakan teknik *celup*, yaitu menggunakan pewarna *napthol*.



Gambar 57. Pewarnaan Kedua
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

K. Pelorodan pertama

Proses selanjutnya yaitu *melorod, melorod* merupakan cara menghilangkan lilit batik secara keseluruhan. Cara menghilangkan lilit tersebut yaitu dengan merebus kain batik kedalam air mendidih yang sudah dicampurkan dengan larutan TRO dan soda abu, dicelupkan sampai lilit benar-benar hilang. Adapun tahap-tahap dalam pelorodan adalah sebagai berikut:

- a. Rebus air hingga mendidih, kemudian masukan soda abu dan TRO
- b. Setelah air mendidih, kemudian masukan kain pada tungku dan di celup-celupkan sampai kain bersih dari malam, kemudian kain diangkat dan dimasukan ke dalam air dingin sambil sesekali dikucek untuk membersihkan sisa lilit yang masih menempel pada kain.



Gambar 58. **Pelorodan pertama**
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

L. Pengeblokan kedua

Tahap pengeblokan merupakan proses membiarkan warna, agar tidak terkena warna yang akan dicelup, dengan cara menutup bagian motif dengan malam menggunakan *canting tembokan*.



Gambar 59. Proses menembok atau menutup kain
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

M. Mbironi

Mbironi merupakan proses menutup bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik).



Gambar 60. Mbironi
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

N. Pewarnaan ketiga

Proses pewarnaan ketiga sama dengan proses pewarnaan kedua, menggunakan teknik celup.



Gambar 61. **Pewarnaan ketiga**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

O. Pelorodan kedua

Proses pelorodan kedua, langkah-langkah dan bahan yang dibutuhkan sama dengan proses pelorodan yang pertama.



Gambar 62. **Pelorodan kedua**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

P. *Finishing*

Proses terakhir yaitu *finishing*, merupakan proses yang dilakukan dengan cara membersihkan benang-benang yang tidak rapi di ujung kain. Kemudian menyetrika kain dengan suhu yang rendah dan juga di atas kain dilapisi kain yang tipis, hal tersebut bertujuan agar warna batik terlindungi dan tidak pudar.

BAB IV

HASIL KARYA

A. Batik Motif Koloni Cantik



Gambar 63. Batik Motif Koloni Cantik
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya	: Koloni Cantik
Ukuran	: 250 cm x 110 cm
Media	: Kain mori primmisima
Teknik	: Batik tulus, <i>colet, celup</i>

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif koloni cantik digunakan oleh wanita ketika menghadiri acara pesta pernikahan yang berlangsung di dalam gedung, karena motif ini memiliki makna kebersamaan, seperti halnya lebah yang selalu bersama-sama, maka dari itu batik motif koloni cantik ini cocok digunakan saat menghadiri pesta pernikahan. *Background* yang digunakan

pada karya batik ini menggunakan warna merah, memberikan kesan berwibawa ketika dikenakan.

2. Aspek Estetis

Aspek estetis pada karya batik motif koloni cantik ini dilihat dari segi wujud, yaitu bisa dilihat pada penerapan motif yang tersusun berjajar memanjang memenuhi kain dengan ditambahkan beberapa isen-isen, dalam penyusunan motif ini terdapat motif lebah ratu dengan ciri khas mahkota di atas kepala serta memiliki ukuran motif lebih besar dibandingkan dengan motif yang lain, kemudian motif lebah pekerja dengan bentuk miring seperti hendak mengambil madu, dan motif lebah jantan dengan bentuk motif tegak lurus. Terdapat garis yang menghubungkan antara motif lebah ratu, dengan lebah pekerja dan lebah jantan, menandakan bahwa mereka selalu hidup bersama dan saling membutuhkan.

Selain itu terdapat pesan yang disampaikan melalui batik motif koloni cantik ini, yaitu kebersamaan, seperti yang kita tahu bahwa lebah hidup secara berkelompok, selalu bersama dengan keluarganya tanpa terpisahkan, melakukan semua hal bersama-sama, hal ini juga terlihat pada garis menghubungkan antara motif satu dengan yang lain, menandakan bahwa antara lebah satu dengan yang lain saling membutuhkan. Kemudian pada bagian *background* berwarna merah memiliki makna bahwa meraka

selalu bekerja dengan penuh semangat dan kerja keras, berani melawan semua hal yang mengganggu mereka.

Batik motif koloni cantik ini menampilkan suasana kebersamaan lebah, terlihat dari susunan motif yang memenuhi kain, serta terdapat *isen-isen* yang memenuhi beberapa bagian motif dan terdapat beberapa ukel-ukel yang membuat karya batik ini terlihat menarik, sehingga cocok digunakan pada saat suasana pesta pernikahan.



Gambar 64. Penggunaan Batik Motif Koloni Cantik pada acara pernikahan
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Penciptaan karya batik motif koloni cantik, sangat memperhatikan kenyamanan untuk pemakai, terlihat dari bahan yang digunakan dalam

prmbuatan karya batik ini yaitu kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 110 cm, mori primissima merupakan jenis kain yang memiliki tekstur halus dan lembut sehingga ketika dikenakan, pemakai akan merasa nyaman.

b. Keamanan

Selain rasa nyaman pemakain juga akan merasa aman ketika memakai batik ini karena bahan yang digunakan tidak membahayakan dan tidak melukai pemakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif koloni cantik ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* biru 5 gr, ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke dalam 1 liter air

dingin. Kain dicelupkan kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan.

6. Kemudian, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *naphthol* merah dengan resep larutan I (naptol) AS-BO 20gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu scarlet R 20 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
8. Tahap selanjutnya yaitu *pelorodan* dan *finishing* karya.

d. Ekonomis

Dilihat dari proses pembuatan motif koloni cantik ini, karya batik koloni cantik termasuk kedalam golongan kelas menengah ke bawah, seperti pelajar atau mahasiswa. Hal ini disebabkan karena bahan yang digunakan tidak banyak, serta dalam proses pembuatan tidak memerlukan waktu yang lama, hanya satu kali lorod.

B. Batik Motif Aktivitas Mulia



Gambar 65. Batik Motif Aktivitas Mulia
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya : Aktivitas Mulia
Ukuran : 250 cm x 110 cm
Media : Kain mori primmisima
Teknik : Batik tulus, *colet, celup*

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif aktivitas mulia digunakan oleh wanita ketika kuliah, karena motif batik ini memiliki makna semangat dalam menjalankan aktivitas, seperti halnya mahasiswa yang memiliki berbagai macam aktivitas seperti belajar, organisasi, dan lain sebagainya. Batik ini memiliki *background* warna coklat, warna ini memiliki kesan kenyamanan ketika dipakai.

2. Aspek Estetis

Aspek estetika pada karya batik motif aktivitas mulia ini terletak pada susunan motif yang disusun secara diagonal, yang menggambarkan aktivitas lebah sehari-hari, dari mulai gotong royong, lebah terbang dan mencari madu, semua itu dilakukan lebah setiap hari dengan pembagian kerja masing-masing. Pada karya batik ini terdapat garis panjang dengan membentuk susunan diagonal, yang memisahkan ketika lebah mencari madu, lebah gotong royong, dan ketika lebah terbang menggambarkan bahwa, dalam satu kelompok lebah mereka memiliki tugas yang berbeda, tiap lebah memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Nilai keindahan lain yang terdapat pada motif aktivitas mulia ini yaitu pada warna yang digunakan yaitu menggunakan warna coklat tua, pada bagian garis diagonal dan sarang lebah menggunakan warna coklat muda, memberikan tampilan batik yang menarik. Serta pada bagian sekitar motif terdapat isen-isen yang menambah keindahan batik motif aktivitas mulia ini.

Selain memiliki tampilan yang menarik, batik motif aktivitas mulia ini juga memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pemakai, yaitu batik ini memiliki makna ketekunan pada saat menjalankan aktivitas setiap hari dengan penuh semangat tanpa mengeluh, karena hari-hari yang dilalui hanyalah bekerja. Seperti ratu yang tugasnya bertelur setiap hari, lebah pekerja mencari madu, dan lebah jantan yang bertugas menjaga sarang.

Batik motif aktivitas mulia ini menampilkan suasana ketika lebah beraktivitas. memberikan tampilan yang berbeda dari batik lain karena

menyuguhkan batik motif baru yang di sertai dengan makna filosofis yang disampaikan.



Gambar 66. Penggunaan Batik Motif Aktivitas Mulia pada seorang wanita memberi kesan penuh semangat
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini yaitu kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 110 cm, pemakai akan merasa nyaman ketika memakai batik ini karena memang kain mori

primissima merupakan jenis kain yang memiliki tekstur halus dan lembut serta mudah menyerap keringat.

b. Keamanan

Pembuatan karya batik ini menggunakan bahan yang tidak membahayakan dan tidak menyakiti pemakai, sehingga memberikan rasa aman pada pemakain ketika mengenakan batik motif aktivitas mulia.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif aktivitas mulia ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* pink 5 gr, dan kuning 5 gr, ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke

dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan.

6. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *naphthol* coklat dengan resep larutan I (naptol) soga 91, 10 gr, kostik 5 gr, TRO 5 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu scarlet R 10 gr dilarutkan dengan dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
8. Tahap selanjutnya yaitu menutup bagian kain yang tidak ingin terkena warna selanjutnya.
9. Setelah itu proses pewarnaan kedua dengan teknik celup menggunakan *naphthol* coklat dengan resep larutan I (naptol) soga 91, 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu scarlet R 200 gr dilarutkan dengan dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
10. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Karya batik aktivitas mulia termasuk kedalam golongan kelas menengah ke bawah, seperti pelajar atau mahasiswa. Hal ini disebabkan karena bahan pewarna yang digunakan tidak banyak, serta dalam proses pembuatan tidak memerlukan waktu yang lama, hanya

satu kali lorod, serta penggunaan motif tidak terlalu banyak dan tidak memenuhi seluruh bagian kain.

C. Motif Batik Metamorfosis



Gambar 67. **Batik Motif Metamorfosis**
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya : Metamorfosis
Ukuran : 250 cm x 110 cm
Media : Kain mori primmisima
Teknik : Batik tulus, *colet, celup*

1. Aspek Fungsi

Penciptaan karya batik motif metamorfosis berfungsi sebagai bahan busana yang digunakan oleh guru saat mengajar, karena motif batik ini memiliki makna kesabaran, seperti halnya lebah saat berproses dari mulai telur, larva pupa hingga menjadi lebah dewasa. Seorang guru pun harus memiliki kesabaran ketika mendidik anak-anak, mengajarkan hal-hal baik sebagai bekal di masa depan. Batik ini memiliki *background* warna biru muda, warna ini memiliki kesan ketenangan.

2. Aspek Estetis

Aspek estetika pada karya batik motif metamorfosis ini yaitu terletak pada motif utamanya yang menggambarkan ketika lebah bermetamorfosis, terdapat motif telur lebah, larva, pupa, yang berada pada satu sarang, dan terdapat juga lebah dewasa dengan ciri khas bentuk lebah yang sedang terbang. Keindahan lain yang terdapat pada karya batik ini yaitu terletak pada warna *background* yaitu biru muda, yang menggambarkan ketenangan. Bahwa mereka berkembang dengan tenang, melakukan aktivitas dengan nyaman, tetapi tetep berproses untuk mencapai apa yang diinginkan. *Isen-isen* yang menghiasi motif ini membuat batik ini tampak lebih menarik.

Terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif metamorfosis, yaitu batik ini memiliki makna kesabaran, melewati proses demi proses kehidupan yang harus dijalani. Dari mulai telur sampai dengan lebah dewasa. Sama halnya dengan guru, mendidik anak-anak dengan sabar. Maka dari itu motif batik metamorfosis cocok digunakan oleh guru saat mengajar.

Batik motif metamorfosis ini menampilkan suasana ketika lebah berproses dari mulai telur, larva, pupa dan lebah dewasa. Batik motif metamorfosis memberikan kesan tenang dan santai saat dipakai. Selain itu juga memberikan tampilan yang berbeda dari batik lain karena menyuguhkan batik motif baru dengan makna filosofi yang menyertainya.

Nilai kesabaran yang diangkat pada karya batik motif metamorfosis ini menjadikan batik ini sangat cocok digunakan oleh seorang guru.



Gambar 68. Penggunaan Batik Motif Metamorfosis pada seorang guru memberi kesan tenang dan sabar
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Penciptaan karya batik motif metamorfosis ini sangat mengutamakan kenyamanan, sehingga kain mori primisima menjadi salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini, mori primissima merupakan jenis kain yang memiliki tekstur halus dan lembut sehingga ketika dikenakan, pemakai akan merasa nyaman.

b. Keamanan

Kain mori primisima merupakan jenis kain yang memiliki tekstur halus, lembut, serta mudah menyerap keringat, sehingga pemakain

akan merasa aman dan tidak tersakiti ketika mengenakan batik motif metamorfosis ini.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif motamorfosis ini adalah:

- a. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
- b. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
- c. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
- d. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* pink 5 gr, ungu 5 gr, dan coklat 5 gr, ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
- e. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10 cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan
- f. selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
- g. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *indigosol* biru 20 gr, dan nitrit

yang dilarutkan dengan air panas, yang kemudian di campur dengan air dingin pada saat kain di celup. Kemudian kain dikeringkan di bawah sinar matahari, dan di bolak balik agar warna pada kedua sisi kain sama rata. Penjemuran ini dilakukan untuk memunculkan warna.

- h. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan
- i. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Dilihat dari proses pembuatan batik metamorfosis ini, karya batik metamorfosis termasuk kedalam golongan kelas menengah ke bawah, seperti pelajar atau mahasiswa, hal ini disebabkan karena bahan yang digunakan tidak banyak hanya menggunakan pewarna indigosol dengan harga yang terjangkau, serta dalam proses pembuatan tidak memerlukan waktu yang lama.

D. Batik Motif Ratu Bijak



Gambar 69. Batik Motif Ratu Bijak
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya	:	Ratu Bijak
Ukuran	:	M
Media	:	Kain mori primmisima
Teknik	:	Batik tulus, <i>colet, celup</i> .

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif ratu bijak digunakan oleh guru saat mengajar, karena motif batik ini memiliki makna tegas sebagai pemimpin dan juga lembut sebagai wanita, seperti halnya ratu lebah ratu yang bertugas sebagai pemimpin dalam koloninya. Guru juga merupakan pemimpin, ia memimpin murid-muridnya untuk melakukan hal-hal baik. Batik ini memiliki *background* warna merah marun, warna ini memiliki kesan anggun dan berwibawa ketika dipakai.

2. Aspek Estetis

Aspek estetika pada karya batik motif ratu bijak ini terletak pada hasil stilasi lebah ratu. Motif utama yaitu lebah ratu yang di gambarkan dengan bentuk lebah yang disertai dengan mahkota di atas kepala, serta isen-isen yang menghiasi bagian dalam motif. Keindahan lain yang terdapat pada karya batik motif ratu bijak ini yaitu dari isen-isen *cecek telu* yang memenuhi bagian latar kain. Warna marun pada *background* yang semakin menambah keindahan dari karya batik motif ratu bijak ini.

Selain itu terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif ratu bijak, yaitu batik ini memiliki makna keanggunan sebagai lebah betina dan tegas sebagai seorang pemimpin. Lebah ratu merupakan pemimpin bagi koloninya, mengatur semua aktivitas, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam kehidupan manusia banyak sekali wanita yang berprofesi sebagai guru, ia memimpin murid-muridnya, mendidik dan mengajarkan hal-hal baik sebagai bekal di masa mendatang. Batik motif ratu bijak ini cocok digunakan oleh wanita yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik, diharapkan dapat menjadi guru yang bertanggung jawab, tegas dalam menjalankan tugas, selalu anggun dan lembut sebagai seorang wanita.

Batik motif ratu bijak ini menampilkan bentuk motif ratu yang disertai dengan mahkota, sehingga membuat motif batik ini semakin indah dan menarik. Motif batik ratu bijak ini memberikan kesan anggun dan berwibawa ketika dipakai. Selain itu juga karya batik ini memberikan

tampilan yang berbeda dari batik lain karena menyuguhkan batik yang disertai dengan makna filosofi serta merupakan motif dengan tampilan yang baru.



Gambar 70. Penggunaan Batik Motif ratu Bijak pada seorang guru memberi kesan berwibawa
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Aspek ergonomi yang terdapat pada karya batik motif ratu bijak ini yaitu kenyamanan yang diberikan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini yaitu kain mori primissima dengan ukuran 200 cm x 110 cm, mori primissima merupakan jenis kain yang

memiliki tekstur halus dan lembut sehingga ketika dikenakan, pemakai akan merasa nyaman.

b. Keamanan

Selain rasa nyaman pemakain juga akan merasa aman ketika memakai batik ini karena bahan yang digunakan tidak membahayakan dan tidak menyakiti pemakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif ratu bijak ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* pink 5 gr, dan orange 5 gr, ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan

6. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *naphthal* merah marun dengan resep larutan I (naptol) AS-BS 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu merah B 20 gr dilarutkan dengan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
8. Proses selanjutnya yaitu pelorodan pertama
9. Setelah kain di keringkan, dilakukan proses pembatikan yaitu proses mbironi, yaitu menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses pewarnaan berikutnya, dan proses *granit* atau membatik *cecekan* (titik-titik).
10. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *naphthal* coklat dengan resep larutan I (naptol) soga 91, 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan II (garam), yairu Merah B 20 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
11. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Karya batik ratu bijak termasuk kedalam golongan kelas menengah ke atas, seperti wanita yang bekerja dikantor. Hal ini disebabkan

proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, selain itu juga pada tahap pelorongan dilakukan sebanyak dua kali.

E. Batik Motif Semangat Membara



Gambar 71. Batik Motif Semangat Membara
(Dokumentasi: Desi Eka kusumawati, 2017)

Judul Karya	:	Semangat Membara
Ukuran	:	250 cm x 110 cm
Media	:	Kain mori primmisima
Teknik	:	Batik tulus, <i>colet</i> , <i>celup</i>

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif semangat membara digunakan oleh wanita ketika bekerja. Motif semangat membara memiliki makna semangat dalam bekerja. Warna *background* gelap membuat batik ini tampak lebih *simple* saat digunakan ketika bekerja pada siang hari, warna gelap untuk mengimbangi bagian motif yang diberi warna cerah, agar motif lebih terlihat. Motif ini menggambarkan suasana ketika lebah bekerja, seekor lebah yang pekerja keras serta memiliki semangat menjalankannya tanpa

mengeluh. Maka dari itu motif batik semangat membara ini sangat cocok digunakan oleh wanita karir.

2. Aspek Estetis

Aspek estetika yang terdapat pada karya batik motif semangat membara ini yaitu terletak pada susunan motif yang menggambarkan suasana ketika lebah sedang menghisap madu dari bunga serta terdapat motif sarang lebah yang menggambarkan bahwa selain bekerja mencari madu lebah pekerja juga membuat sarang. Warna *background* yang terlihat gelap untuk mengimbangi warna motif yang cerah, yaitu perpaduan antara warna cokelat *napthol* dan biru *indigosol*.

Terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif semangat membara, yaitu batik ini memiliki makna semangat dalam bekerja. Lebah selain bekerja mencari madu ia juga gotong royong, mengurus telur, larva, pupa hingga mereka menetas, dan menyiapkan makanan. Begitulah aktivitas lebah pekerja setiap hari. Sama halnya dengan wanita-wanita yang bekerja, selain mereka bekerja diluar rumah, mereka juga harus bekerja di dalam rumah, membersihkan rumah, menyiapkan makanan, mengurus anak, suami dan masih banyak lagi pekerjaan yang harus dilakukan. Maka dari itu motif ini sangat cocok digunakan oleh wanita-wanita karir yang memiliki jiwa kuat serta rasa semangat yang patut ditiru.

Batik motif semangat membara memberikan tampilan yang berbeda dari batik lain karena menyuguhkan batik motif baru dengan

makna filosofi yang menyertainya, serta memiliki makna semangat bekerja, sehingga cocok digunakan wanita ketika bekerja.



Gambar 72. Penggunaan Batik Motif Semangat Membara pada wanita karir memberi kesan semangat bekerja

(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Penciptaan karya batik ini menggunakan bahan kain primisima, yang merupakan kain dengan kualitas baik, dengan tekstur yang halus, dan mudah menyerap keringat, sehingga nyaman ketika dipakai.

b. Keamanan

Selain rasa nyaman pemakain juga akan merasa aman ketika memakai batik ini karena bahan yang digunakan tidak membahayakan dan tidak menyakiti pemakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif semangat membara ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* kuning 5 gr, ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10 cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan
6. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.

7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *naphthal* cokelat dengan resep larutan I (naptol) soga 91 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu merah B 20 gr dilarutkan dengan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
8. Proses selanjutnya yaitu pelorodan pertama.
9. Setelah kain di keringkan, dilakukan proses pembatikan yaitu proses mbironi, yaitu menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses pewarnaan berikutnya, dan proses *granit* atau membatik *cecekan* (titik-titik).
10. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *indigosol* biru 20 gr, yang dilarutkan dengan air panas pada gelas warna setelah itu dicampur dengan air dingin yang diletakan pada ember. Kain dicelupak 3-4 kali kedalam pewarna *indigosol*. Langkah selanjutnya yaitu mengeringkan kain dibawah sinar matahari, dan kain dibolak balik agar pada kedua sisi kain memiliki warna yang sama.
11. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Dilihat dari proses pembuatan batik semangat membara ini termasuk kedalam golongan kelas menengah ke atas, seperti wanita karir. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembuatan memerlukan

waktu yang lama, selain itu juga pada tahap pelorongan dilakukan sebanyak dua kali, serta menggunakan bahan pewarna naptol dan indigosol.

F. Batik Motif Gotong Royong



Gambar 73. Batik Motif Gotong Royong
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya	: Gotong Royong
Ukuran	: 250 cm x 110 cm
Media	: Kain mori primmisima
Teknik	: Batik tulus, <i>colet</i> , <i>celup</i>

1. Aspek Fungsi

Batik motif gotong royong dipakai oleh wanita pada saat menghadiri pesta pernikahan. Karya batik ini memiliki makna kebersamaan, dan gotong royong, menampikan suasana ketika lebah membuat sarang bersama-sama. Warna *background* biru keunguan pada motif gotong royong ini cocok digunakan pada acara pesta di malam hari, selain itu pemakai juga akan terlihat lebih anggun saat mengenakkannya.

2. Aspek Estetis

Aspek estetis pada karya batik motif gotong royong ini yaitu motif yang disusun memenuhi kain dengan suasana ketika lebah membuat sarang dan disertakan *isen manggaran* semakin memperindah tampilan karya batik ini. Perpaduan antara warna biru dan merah yang menghasilkan warna *background* ungu membuat kain batik ini terlihat anggun ketika dikenakan.

Terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif gotong royong ini, bahwa lebah melakukan semua hal bersama-sama, termasuk ketika mereka membuat rumah. Mereka bergotong royong, saling membantu dan peduli satu sama lain. Sama seperti manusia, kita tidak akan bisa hidup sendiri di dunia ini, pastilah kita membutuhkan seseorang, saling membantu dan saling membutuhkan tidak hanya ketika sedang dalam kesulitan saja tetapi juga ketika sedang bahagia. Batik motif gotong royong dikenakan ketika menghadiri acara pesta pernikahan. Salah satu bentuk rasa peduli terhadap sesama, yaitu dengan cara mendoakan kebahagiaan pengantin dan ikut merasakan kebahagiaannya. Maka dari itu batik motif gotong royong ini memiliki makna kepedulian dan kebersamaan.

Batik motif gotong royong ini menampilkan bentuk motif lebah yang sedang membuat sarang, disertai dengan isen-isen yang membuat motif batik ini semakin indah dan menarik. Memberikan kesan anggun kepada pemakai ketika mengenakan batik ini.



Gambar 74. Penggunaan Batik Motif Gotong Royong oleh seorang wanita pada acara pernikahan di malam hari memberi kesan anggun
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Penciptaan karya batik ini pastilah sangat memperhatikan kenyamanan pemakai, oleh karena itu bahan yang digunakan menggunakan kain primisima yang memiliki kualitas baik. Kehalusan dan kelembutan kain mori primisima sangat cocok digunakan pada karya batik ini agar pemakai merasa nyaman ketika memakai batik motif gotong royong.

b. Keamanan

Kain mori primisima memberika rasa aman pada pemakain karena tidak membahayakan dan tidak menyakiti pemakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif gotong royong ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* orange 5 gr ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupak kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan
6. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan warna *background* dengan teknik *celup* menggunakan *naphthol* biru dengan resep larutan I (naptol) AS-BO 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan ke II (garam), yaitu biru B 20 gr

dilarutkan dengan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.

8. Proses selanjutnya yaitu pelorodan pertama
9. Setelah kain di keringkan, dilakukan proses pembatikan yaitu proses mbironi, yaitu menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses pewarnaan berikutnya, dan proses *granit* atau membatik *cecekan* (titik-titik).
10. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *naphthol* merah dengan resep larutan I (naptol) AS-BS 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan II (garam), yaitu Merah B 20 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
11. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Dilihat dari proses pembuatan batik gotong royong ini termasuk kedalam golongan kelas menengah atas, seperti wanita karir. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, selain itu juga pada tahap pelorodan dilakukan sebanyak dua kali. Karya batik ini juga memiliki susunan motif yang memenuhi kain sehingga pada proses penyantingan, pengeblokan dan pencoletan memerlukan waktu yang lebih lama.

G. Batik Motif Perebutan Tahta



Gambar 75. Batik Motif Perebutan Tahta
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya	: Perebutan Tahta
Ukuran	: M
Media	: Kain mori primmisima
Teknik	: Batik tulus, <i>colet</i> , <i>celup</i>

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif perebutan tahta digunakan oleh wanita ketika bekerja. Warna *background* gelap membuat batik ini tampak lebih *simple* saat digunakan ketika bekerja pada siang hari, warna gelap untuk mengimbangi bagian motif yang diberi warna cerah, agar motif lebih terlihat. Motif ini menggambarkan suasana ketika lebah berjuang merebutkan kekuasaan, sama seperti ketika bekerja, pastilah ingin mendapatkan tempat atau jabatan yang tinggi, untuk mendapatkannya harus dibarengi dengan kerja keras, serta bersaing secara sehat.

2. Aspek Estetis

Aspek estetis yang terdapat pada karya batik motif perebutan tahta ini yaitu terlihat dari motif yang memperlihatkan ketika dua lebah sedang merebutkan mahkota yang berada ditengah, suasana ketika lebah berebut kekuasaan terlihat dari susunan motif yang terdapat pada karya batik ini. Keindahan lain yang terdapat pada motif lebah bekerja ini dilihat dari warna *background* yaitu cokelat perpaduan antara biru *indigosol* dan coklat *napthol* serta cecek yang berwarna biru terlihat menyala semakin membuat tampilan batik ini terlihat menarik.

Selain itu terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif perebutan tahta, ketika lebah ratu akan digantikan dengan ratu baru ada sebuah tradisi dalam koloni cantik yang mengharuskan calon-calon ratu yang sudah disiapkan untuk bersaing mendapatkan kekuasaan. Hal ini bertujuan agar calon ratu yang akan menggantikan ratu lama benar-benar seorang pemimpin hebat dan mampu menyelesaikan segala masalah dengan baik. Sama halnya dalam dunia kerja, ketika bekerja dibawah pimpinan orang lain pastilah kita berlomba-lomba untuk mendapatkan jabatan yang tinggi, bersaing dengan karyawan lain untuk mendapatkan posisi yang diinginkan. Maka dari itu motif perebutan tahta ini memiliki makna rasa semangat dan pantang menyerah.

Batik motif perebutan tahta ini menampilkan suasana lebah yang sedang merebutkan mahkota, yang disertai dengan isen-isen membuat motif batik ini semakin indah dan menarik. Batik motif perebutan tahta

memberikan kesan semangat bekerja, serta memiliki tampilan motif yang berbeda dari motif-motif batik yang lain.



Gambar 74. Penggunaan batik Motif Perebutan tahta oleh seorang wanita karir memberi kesan semangat bekerja
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Batik motif perebutan tahta menggunakan bahan kain primisima dengan ukuran 200 cm x 110 cm, yang memiliki tekstur halus dan lembut sehingga nyaman ketika dipakai.

b. Keamanan

Selain rasa nyaman pemakain juga akan merasa aman ketika memakai batik ini karena bahan yang digunakan tidak membahayakan dan tidak menyakiti pemakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif perebutan tahta ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan, menggunakan teknik *colet*. Pada pewarnaan teknik *colet* menggunakan zat warna *indigosol* ungu 5 gr, orange 5 gr ditambah nitrit kemudian dilarutkan menggunakan air panas.
5. Tahap selanjutnya yaitu proses penguncian warna atau fiksasi menggunakan menggunakan HCL sebanyak 10cc, dimasukan ke dalam 1 liter air dingin. Kain dicelupkan kedalam larutan, kemudian diangkat dan tiriskan.
6. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.

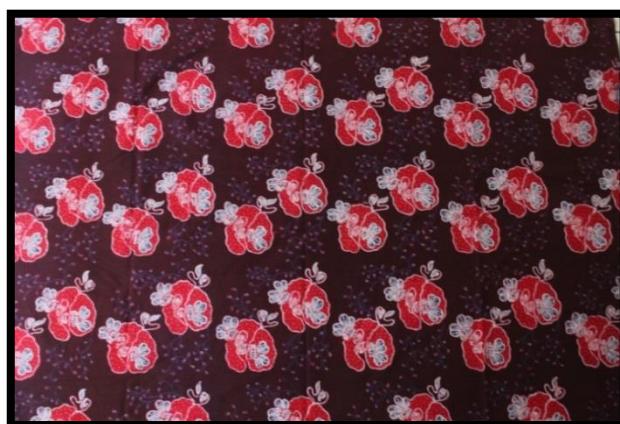
7. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan pertama menggunakan zat warna *indigosol* biru 20 gr, yang dilarutkan dengan air panas pada gelas warna setelah itu dicampur dengan air dingin yang diletakan pada ember. Kain dicelupakan 3-4 kali kedalam pewarna *indigosol*. Langkah selanjutnya yaitu mengeringkan kain dibawah sinar matahari, dan kain dibolak balik agar pada kedua sisi kain memiliki warna yang sama.
8. Proses selanjutnya yaitu pelorongan pertama.
9. Setelah kain di keringkan, dilakukan proses pembatikan yaitu proses mbironi, yaitu menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses pewarnaan berikutnya, dan proses *granit* atau membatik *cecekan* (titik-titik).
10. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *napthol* cokelat dengan resep larutan I (naptol) 91 20 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan II (garam), yaitu Merah B 20 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
11. Proses terakhir yaitu *pelorongan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Dilihat dari proses pembuatan batik gotong royong ini termasuk kedalam golongan kelas menengah atas, seperti wanita karir. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembuatan memerlukan waktu yang

lama, selain itu juga pada tahap pelorongan dilakukan sebanyak dua kali, serta menggunakan pewarna *indigosol* dan *naphthol*.

H. Batik Motif Tarian Indah



Gambar 77. Batik Motif Tarian Indah
(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

Judul Karya	: Tarian Indah
Ukuran	: 250 cm x 110 cm
Media	: Kain mori primmisima
Teknik	: Batik tulus, tutup <i>celup</i> .

1. Aspek Fungsi

Karya batik motif tarian indah digunakan oleh wanita ketika menghadiri pesta malam hari. Motif tarian indah memiliki makna keceriaan. Warna *background* merah keunguan, memberikan kesan keanggunan pada orang yang memakai.

2. Aspek Estetis

Aspek estetika yang terdapat pada karya batik motif tarian indah ini yaitu terlihat dari motif yang memperlihatkan ketika lebah sedang

melakukan tarian yang merupakan hasil *stilisasi* yang kemudian ditambahkan beberapa motif dedaunan. Keindahan lain yang terdapat pada motif tarian indah ini dilihat dari warna *background* yaitu merah keunguan yang merupakan hasil dari perpaduan antara merah dengan biru sehingga batik motif tarian indah ini terlihat anggun dan manis, serta dihiasi isen *ada-ada* membuat tampilan batik ini terlihat menarik.

Selain itu terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui motif tarian indah ini yaitu, lebah melakukan komunikasi dengan menggunakan tarian ketika memberikan informasi kepada lebah lain mengenai keberadaan makanan, hal ini sangat menarik karena cara mereka berkomunikasi terlihat unik dan menyenangkan. Satu hal yang bisa diambil pelajaran dari komunikasi lebah ini yaitu cara mereka berbagi makanan dengan yang lain, mereka melakukannya dengan senang hati bahkan terlihat bahagia ketika bisa berbagi dengan yang lain. Maka dari itu motif batik tarian indah memiliki makna keceriaan.

Batik motif tarian indah ini menampilkan suasana lebah yang sedang menampilkan tariannya, untuk memberi tahu mengenai sumber makna. Selain itu juga terdapat isen-isen yang semakin memperindah batik motif tarian indah ini.



Gambar 78. Penggunaan Batik Motif Tarian Indah oleh seorang wanita memberi kesan bahagia dan ceria

(Dokumentasi: Desi Eka Kusumawati, 2017)

3. Aspek Ergonomi

a. Kenyamanan

Batik motif tarian indah tidak hanya mementingkan keindahan motif saja tetapi juga kenyamanan yang diberikan, kenyamanan bisa didapatkan dari bahan yang digunakan. Dalam penciptaan karya batik ini pemilihan kain mori primisima merupakan langkah tepat karena kain ini memiliki tekstur halus dan lembut, sehingga nyaman ketika dipakai.

b. Keamanan

Tidak hanya kenyamanan saja, batik motif tarian indah juga aman ketika dipakai, tidak menyakiti dan membuat luka ketika dipakai.

c. Proses

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan karya batik motif tarian indah ini adalah:

1. Langkah pertama yaitu membuat desain yang merupakan visualisasi dari lebah.
2. Selanjutnya yaitu proses memola atau memindahkan pola pada kain.
3. Kemudian mulai membatik *klowong* dan *isen-isen* (isian) sesuai dengan konsep penciptaan.
4. Langkah selanjutnya yaitu menutup bagian motif agar tidak terkena warna pada pencelupan pertama.
5. Selanjutnya, yaitu proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencelupan.
6. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *naphthol* merah dengan resep larutan I (naptol) AS-BS 25 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan II (garam), yaitu scarlet R 25 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
7. Proses selanjutnya yaitu pelorongan pertama.
8. Setelah kain di keringkan, dilakukan proses pembatikan yaitu proses mbironi, yaitu menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses pewarnaan berikutnya, dan proses *granit* atau membatik *cecekan* (titik-titik).

9. Tahap selanjutnya yaitu proses pewarnaan kedua dengan menggunakan zat warna *napthol* biru dengan resep larutan I (naptol) ASD 25 gr, kostik 10 gr, TRO 10 gr, dilarutkan dengan air panas. Larutan II (garam), yaitu biru BB 25 gr dilarutkan dengan air dingin. Pencelupan dilakukan sebanyak 3-4 kali.
10. Proses terakhir yaitu *pelorodan* dan *finishing*.

d. Ekonomis

Batik motif tarian indah ini termasuk kedalam golongan kelas menengah atas, seperti wanita karir, hal ini dikarenakan pada proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, karena karya ini memiliki susunan motif yang memenuhi kain sehingga pada tahap pencantingan dan pengeblokan memerlukan waktu yang lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penciptaan karya dilakukan melalui upaya stilasi dari kehidupan dan aktivitas lebah, langkah pertama yaitu merancang motif, membuat motif dengan mengubah bentuk lebah menjadi motif batik kemudian diterapkan pada busana resmi wanita, serta menciptakan berbagai sket alternatif, kemudian merancang warna pada sket terpilih untuk diolah menjadi karya nyata.
2. Pola batik motif lebah ini dibuat dengan susunan motif diagonal pada karya batik motif aktivitas mulia dan motif perebutan tahta, karya lain seperti motif koloni cantik, metamorfosis dan tarian indah tersusun secara horizontal, motif ratu bijak dengan susunan motif vertikal, serta motif semangat membara dan gotong royong dengan motif yang tersusun secara acak atau tidak teratur.
3. Hasil karya batik dengan motif lebah terdapat 8 karya yaitu:
 - a. Batik motif koloni cantik, batik ini dirancang untuk digunakan ketika menghadiri acara pernikahan yang berlangsung di dalam gedung. Batik ini tersusun secara horizontal memenuhi seluruh bagian kain yang membuat karya batik ini semakin menarik. Memiliki makna kebersamaan.
 - b. Batik motif aktivitas mulia, batik ini dirancang untuk digunakan ketika kuliah. Batik ini tersusun dari motif yang menggambarkan

aktivitas lebah sehari-hari seperti ketika lebah membuat sarang dan mencari madu. Memiliki makna semangat dalam menjalankan aktivitas.

- c. Batik motif metamorfosis, batik ini dirancang untuk digunakan oleh guru saat mengajar. Keindahan karya batik ini terlihat pada motif utamanya yang menggambarkan ketika lebah bermetamorfosis. Memiliki makna kesabaran.
- d. Batik motif ratu bijak, batik ini dirancang unruk digunakan oleh guru saat mengajar. Keindahan motif batik ratu bijak ini terlihat pada hasil *stilisasi* lebah ratu. Batik motif ratu bijak memiliki makna kelembutan dan ketegasan.
- e. Batik motif semangat membara, batik ini dirancang untuk digunakan oleh wanita ketika bekerja. Susunan motif batik ini menggambarkan suasana ketika lebah sedang bekerja. Motif semangat membara memiliki makna semangat bekerja.
- f. Batik motif gotong royong, batik ini dirancang unutk digunakan ketika menghadiri pesta pernikahan. Motif gotong royong ini disusun memenuhi kain dengan suasana ketika lebah membuat sarang. Memiliki makna kebersamaan dan gotong royong.
- g. Batik motif perebutan tahta, karya batik ini dirancang untuk digunakan ketika bekerja. Batik motif perebutan tahta ini memperlihatkan ketika dua lebah sedang merebutkan mahkota yang berada ditengah. Batik ini memiliki makna semangat.

h. Batik motif tarian indah, batik ini dirancang untuk digunakan ketika menghadirkan pesta malam hari. Keindahan batik motif tarian indah ini terlihat dari motif yang memperlihatkan ketika lebah sedang melakukan tarian. Motif tarian lebah memiliki makna keceriaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, nooryan. *Kritik Seni Waca, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya tekstil untuk SMK jilid 1*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah kejuruan..
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsono, N. ganda prawira. 2003. *Pengantar Estetika dalam seni rupa*. Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Elly, bintang. *Dasar Pola II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustami. 2007. *Butir-butir estetika Timur Ide Dasar Pensiptaan Karya seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, darsono sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa sains.
- Musman, asti. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Nugroho, Susetya Putra. 1994. *Serangga di Sekitar Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Palgunadi, bram. 2003. *Desain Produk*. Bandung: ITB.
- _____, 2007. *Desain Produk 1: Desain, Desainer dan Proyek Desain*. Bandung: ITB.
- _____, 2008. *Desain Produk 3: Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Sachari, agus. 2002. *Sejarah Perkembangan desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia*. Bandung: ITB.
- Saleh, radias. 1991. *Teknik dasar pembuatan busana*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni.
- Soedjono. 1991. *Beternak Lebah*. Semarang: Dahara Prize.
- Sidik dan Prayitno. 1981. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI

- Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi: Untuk Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press.
- Widarwati, Sri. 1993. *Desain Busana 1*. Yogyakarta: IKIP Yogyakaarta.
- Widjiningsih. 1982. *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: FPTK
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Daftar Narasumber

Padma Hadi, peternak lebah yang beralamat di Borobudur, Magelang.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

- Canthing* : Alat yang digunakan untuk membatik terbuat dari logam atau kuningan
- Cecekan* : Isian pada batik berupa titik-titik
- Dingklik* : Tempat duduk kecil yang biasanya terbuat dari kayu
- Gawangan* : Alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat membatik
- Isen-isen* : Isian
- Klowong* : Garis motif utama pada motif batik
- Mal* : Gambar pola pada kertas
- Malam* : Lilin yang digunakan untuk membatik (sebagai perintang warna pada batik)
- Mbironi* : Proses menutup sebagian motif yang dikehendaki untuk diproses kembali
- Melorod* : Proses menghilangkan malam dengan cara direbus
- Memola* : Memindahkan pola pada kain dengan cara dijiplak
- Mencolet* : Teknik mewarna dengan menggunakan kuas yang terbuat dari bamboo

Menyoga : Proses memberi warna pada kain pada garis klowongan setelah proses pelorodan (pertama) dengan cara dicelup

Motif : Pangkal atau pokok dari suatu pola

Pola : Gabungan beberapa motif yang disusun secara berulang

Stilisasi : Mengubah bentuk asli sedemikian rupa menjadi lebih indah tetapi tetap tidak menghilangkan ciri khas bentuk aslinya

Kalkulasi Harga

Kalkulasi harga merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan karya batik ini sebagai berikut:

1. Batik motif koloni cantik

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	$^{1/2}$ kg	Rp. 15.000
3	Indigosol biru	Rp. 5000	5gr	Rp. 5000
4	Naptol Merah	Rp.9000/10gr	20gr	Rp.18000
5	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
6	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
7	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
8	Soda Abu	Rp. 2500/ $^{1/4}$	$^{1/4}$	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 102.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 1 kali nembok	Rp. 25.000
3	Mewarna	Rp. 10.000	2 x pewarnaan	Rp.20.000
4	Melorot	Rp. 10.000	1 x melorot	Rp. 10.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 155.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 102.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 155.000
3	Jasa Jahit	-		Rp. 50.000

4	Desain	10%	10% x 307.500	Rp. 30.750
5	transportasi	10%	10% x 307.500	Rp. 30.750
Jumlah			Rp. 369.000	
6	Laba	20%	20% x 369.000	Rp. 73.800
Harga Penjualan			Rp. 442.800	
Pembulatan Harga			Rp. 443.000	

2. Batik motif Aktivitas mulia

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	$^{1/2}$ kg	Rp. 15.000
3	Indigosol pink	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Indigosol kuning	Rp. 5000	5gr	Rp.5000
5	Naptol cokelat	Rp.11.500/10gr	20gr	Rp.23.000
7	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
8	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
9	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
10	Soda Abu	Rp. 2500/ $^{1/4}$	$^{1/4}$	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 113.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	$2,5m \times 1$ kali nembok	Rp. 25.000
3	Mewarna	Rp. 10.000	2 x pewarnaan	Rp.20.000
4	Melorot	Rp. 10.000	1 x melorot	Rp. 10.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 155.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 113.000
2	Jasa membatik	-		Rp. 155.000
3	Desain	15%	10% x 268.000	Rp. 26.800
4	Transportasi	10%	10% x 268.000	Rp. 26.800
Jumlah				Rp. 321.600
5	Laba	25%	25% x 321.600	Rp. 80.400
Harga Penjualan				Rp. 402.400
Pembulatan Harga				Rp. 403.000

3. Batik motif Metamorfosis

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	^{1/2} kg	Rp. 15.000
3	Indigosol pink	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Indigosol ungu	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
5	Indigosol cokelat	Rp.4000	5gr	Rp. 4000
6	Indigosol biru	Rp. 5000/5gr	20gr	Rp. 5000
7	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
8	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
9	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
10	Soda Abu	Rp. 2500/ ^{1/4}	^{1/4}	R. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 100.000

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 1 kali nembok	Rp. 25.000
3	Mewarna	Rp. 10.000	2 x pewarnaa	Rp.20.000
4	Melorot	Rp. 10.000	1 x melorot	Rp. 10.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 155.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 100.000
2	Jasa membatik	-		Rp. 155.000
3	Desain	10%	15% x 255.000	Rp. 25.500
4	Transportasi	10%	10% x 255.000	Rp. 25.500
Jumlah				Rp. 306.000
5	Laba	25%	25% x 306.000	Rp. 76.500
Harga Penjualan				Rp. 382.500
Pembulatan Harga				Rp. 383.000

4. Batik motif ratu bijak

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	^{1/2} kg	Rp. 15.000
3	Indigosol pink	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Indigosol orange	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
5	Naptol merah marun	Rp.9000/10gr	20gr	Rp. 18.000
6	Naptol coklat	Rp. 11.500	20gr	Rp. 23.000
7	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
8	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
9	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
10	Soda Abu	Rp. 2500/ ^{1/4}	^{1/4}	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 132.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 2 kali nembok	Rp. 50.000

3	Mewarna	Rp. 10.000	3 x pewarnaan	Rp.30.000
4	Melorot	Rp. 10.000	2 x melorot	Rp. 20.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 200.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 132.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 200.000
3	Desain	15%	10% x 332.500	Rp. 33.250
4	Transportasi	10%	10% x 332.500	Rp. 33.250
5	Jasa menjahit			Rp. 50.000
Jumlah				Rp. 449.000
5	Laba	28%	25% x 449.000	Rp. 112.250
Harga Penjualan				Rp. 561.250
Pembulatan Harga				Rp. 562.000

5. Batik motif semangat membara

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	$^{1/2}$ kg	Rp. 15.000
3	Indigosol kuning	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Indigosol biru	Rp. 5000/5g	20gr	Rp. 20.000
5	Naptol coklat	Rp. 11.500	20gr	Rp. 23.000
6	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
7	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
8	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
9	Soda Abu	Rp. 2500/ $^{1/4}$	$^{1/4}$	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 128.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 2 kali	Rp. 50.000

			nembok	
3	Mewarna	Rp. 10.000	3 x Pewarnaa	Rp.30.000
4	Melorot	Rp. 10.000	2 x melorot	Rp. 20.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 200.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 128.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 200.000
3	Desain	10%	10% x 328.500	Rp. 32.850
4	Transportasi	10%	10% x 328.500	Rp. 32.850
Jumlah				Rp. 394.200
5	Laba	25%	25% x 394.200	Rp. 98.550
Harga Penjualan				Rp. 492.750
Pembulatan Harga				Rp. 500.000

6. Batik motif gotong royong

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	^{1/2} kg	Rp. 15.000
3	Indigosol orange	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Naptol biru	Rp. 9000/10gr	20gr	Rp. 18.000
5	Naptol merah marun	Rp. 9000/10gr	20gr	Rp. 18.000
6	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
7	Nitrit	Rp.6000/plastik	1 plastik	Rp.6000
8	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
9	Soda Abu	Rp. 2500/ ^{1/4}	^{1/4}	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 121.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 2 kali nembok	Rp. 50.000

3	Mewarna	Rp. 10.000	3 x Pewarnaa	Rp.30.000
4	Melorot	Rp. 10.000	2 x melorot	Rp. 20.000
JUMLAH TENAGA KERJA			Rp. 200.000	

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 121.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 200.000
3	Desain	10%	10% x 321.500	Rp. 32.150
4	Transportasi	10%	10% x 321.500	Rp. 32.150
Jumlah				Rp. 385.800
5	Laba	25%	25% x 385.800	Rp. 96.450
Harga Penjualan				Rp. 482.250
Pembulatan Harga				Rp. 483.000

7. Batik motif perebutan tahta

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	$^{1/2}$ kg	Rp. 15.000
3	Indigosol ungu	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
4	Indigosol orange	Rp. 6000	5gr	Rp. 6000
5	Indigosol biru	Rp. 5000	5gr	Rp. 20.000
5	Naptol coklat	Rp. 11.500/10gr	20gr	Rp. 23.000
6	HCL	Rp.3000/botol	1 botol	Rp.3000
7	Nitrit	Rp.6000/plastic	1 plastik	Rp.6000
8	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp.3000
9	Soda Abu	Rp. 2500/ $^{1/4}$	$^{1/4}$	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 134.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 2 kali	Rp. 50.000

			nembok	
3	Mewarna	Rp. 10.000	3 x Pewarnaan	Rp.30.000
4	Melorot	Rp. 10.000	2 x melorot	Rp. 20.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 200.000

No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 134.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 200.000
	Jasa menjahit			Rp. 50.000
3	Desain	10%	10% x 384.500	Rp. 38.450
4	Transportasi	10%	10% x 384.500	Rp. 38.450
	Jumlah			Rp. 461.400
5	Laba	25%	25% x 461.400	Rp. 115.350
Harga Penjualan				Rp. 576.750
Pembulatan Harga				Rp. 577.000

8. Batik motif tarian indah

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1	Kain Primisima	Rp. 20.000/m	2,5 m	Rp. 50.000
2	Malam	Rp. 15.000	1kg	Rp. 30.000
3	Naptol merah	Rp. 9000/10gr	20gr	Rp. 18.000
4	Naptol biru	Rp. 9000/10gr	20gr	Rp. 18.000
5	TRO	Rp.3000/ons	1ons	Rp. 3000
6	Soda Abu	Rp. 2500/ ^{1/4}	^{1/4}	Rp. 2500
JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI				Rp. 121.500

No	Jasa/Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1	Klowongan dan isen-isen	Rp. 100.000	2,5m	Rp. 100.000
2	Nembok	Rp. 10.000/m	2,5m x 2 kali nembok	Rp. 50.000
3	Mewarna	Rp. 10.000	3 x Pewarnaan	Rp.30.000

4	Melorot	Rp. 10.000	2 x melorot	Rp. 20.000
JUMLAH TENAGA KERJA				Rp. 200.000

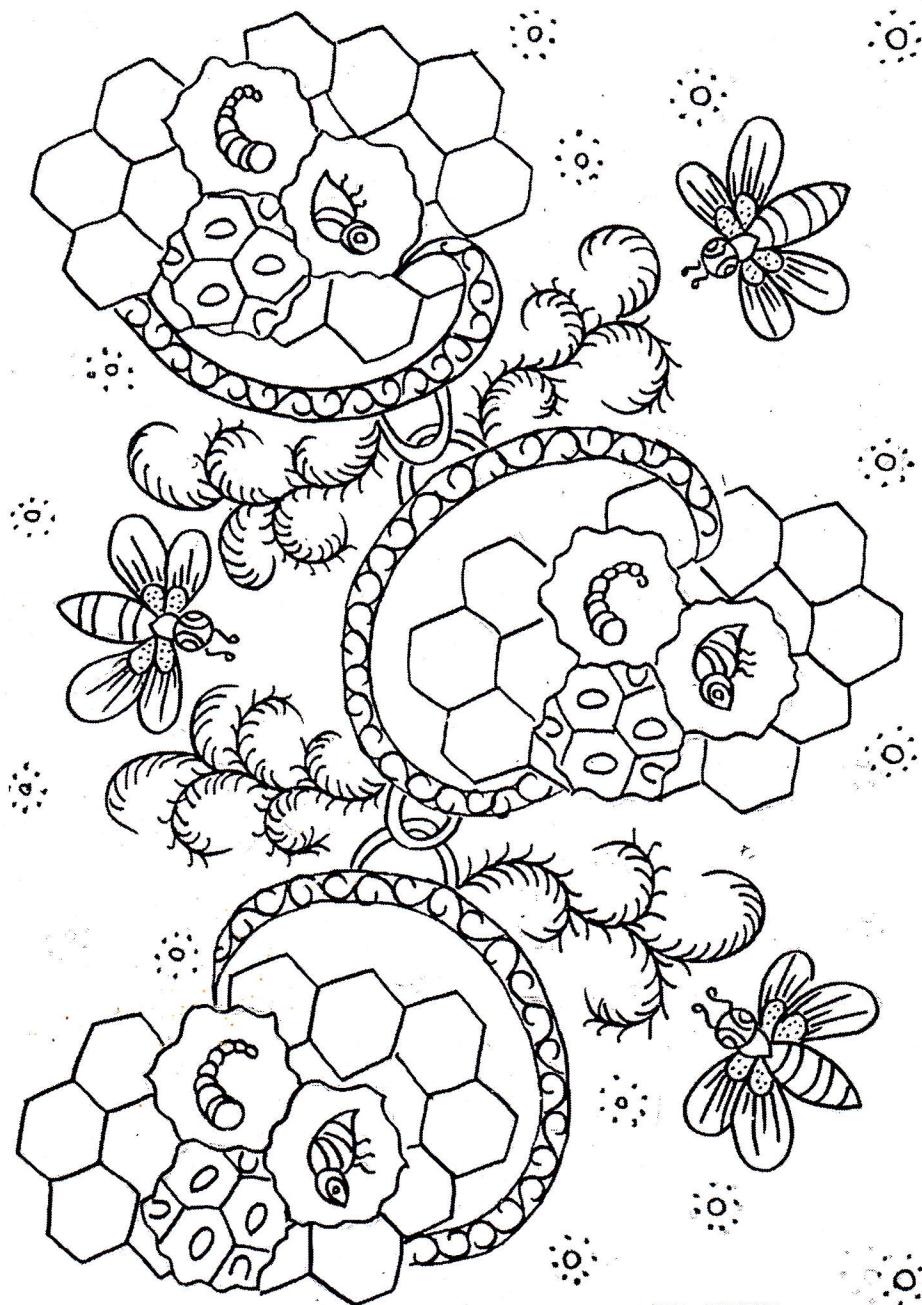
No	Biaya	%		Jumlah
1	Bahan produksi	-		Rp. 121.500
2	Jasa membatik	-		Rp. 200.000
3	Desain	10%	10% x 321.500	Rp. 32.150
4	Transportasi	10%	10% x 321.500	Rp. 32.150
Jumlah				Rp. 394.200
5	Laba	25%	25% x 356.865	Rp. 89.216
Harga Penjualan				Rp. 483.416
Pembulatan Harga				Rp. 485.000



	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Resmi Wanita Judul : <i>Kedoni Candi 3</i> Skala : 1 : 2	Nama : Dedi Eka L NIM : 13207249013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing <i>[Signature]</i> / 22/12 Ismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003



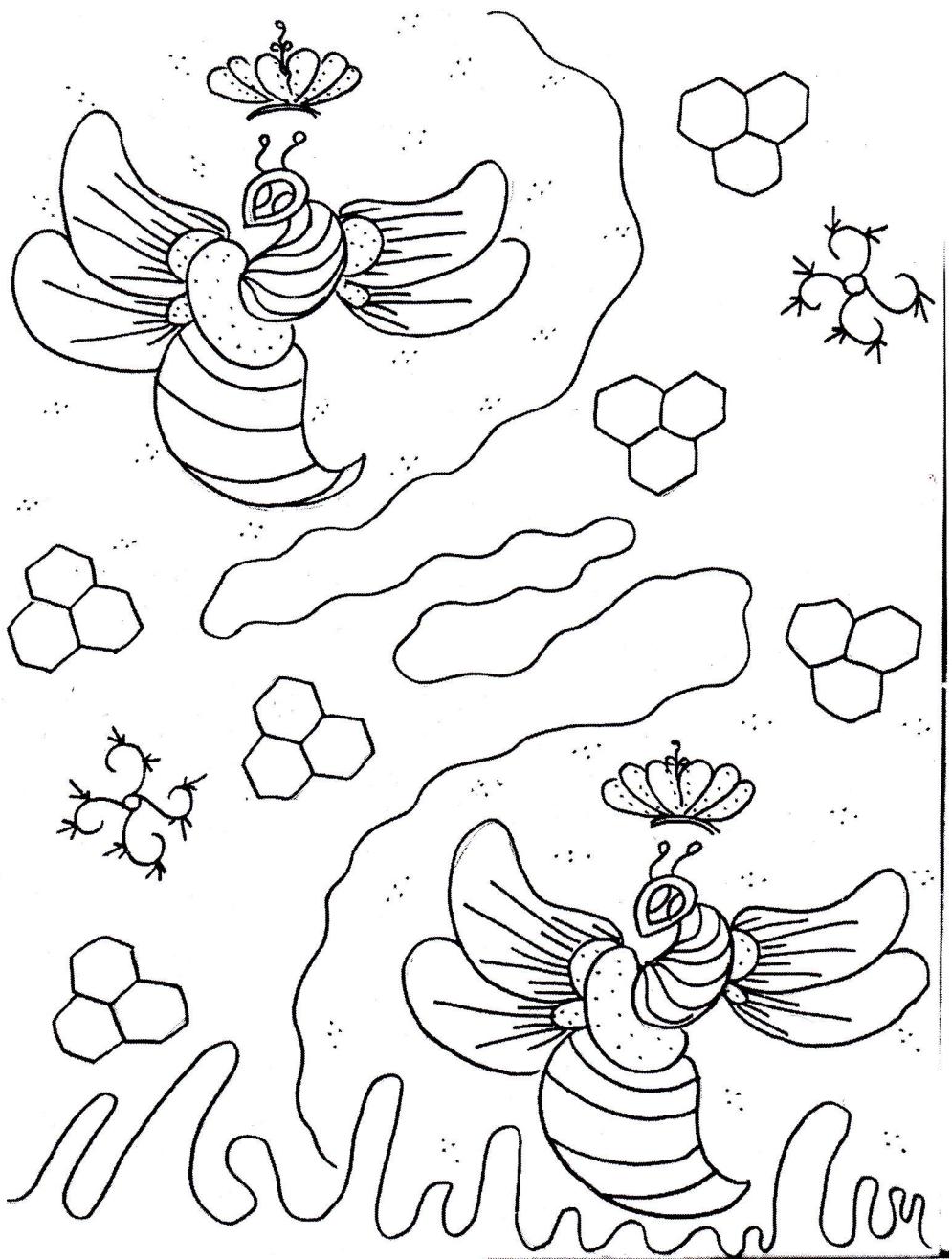
	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	Judu I: Aktivitas Media 1 Skala : 1 : 2	Nama : Desi Eka .k NIM : 13207244013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing Ismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003



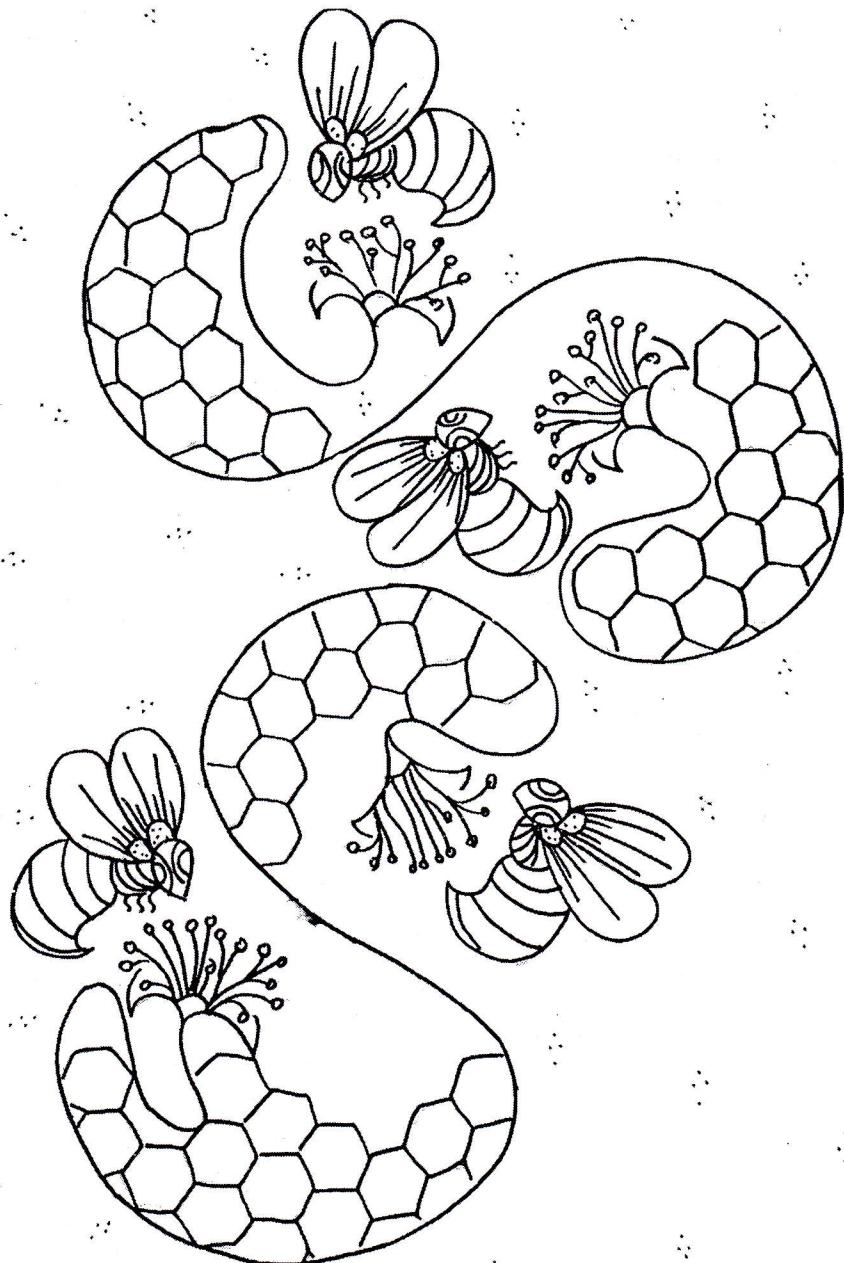
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Judul : Metamorfosis Skala : 1 : 2	Nama : Desi Eka - k NIM : B207244013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing Ismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003
---------------------------------------	--	---



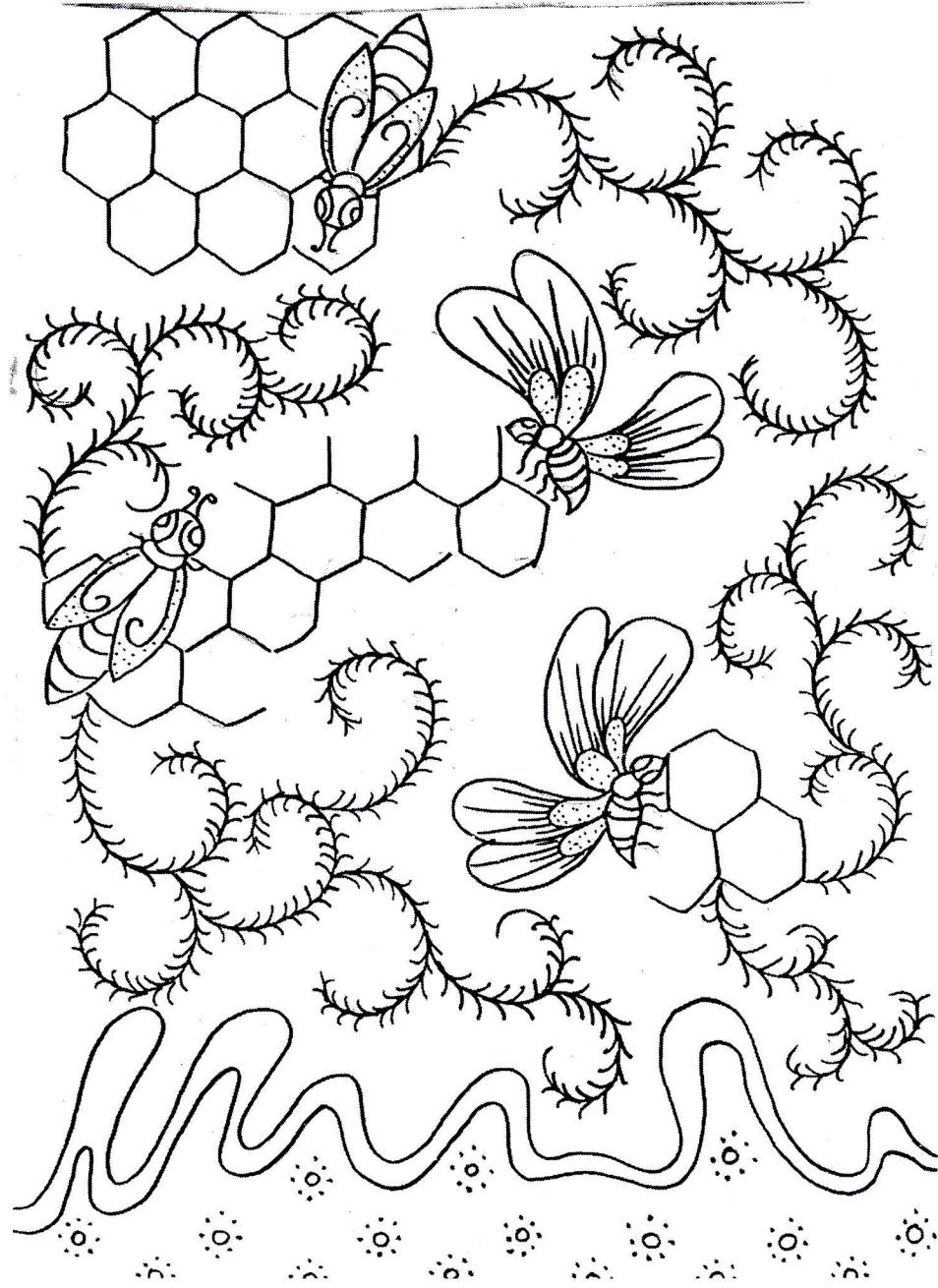
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
	Judul : <i>Ratu Bizak 1</i> Skala : 1 : 2	Nama : Desi Eka K NIM : 13207299013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing Ismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Judul : <i>Semanjat Membara 3</i> Skala : 1 : 2	Nama : Desi Eka ik NIM : 13207249013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing Aismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003
--	--	--



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Resmi Wanita

Judul : Gofong
Royong 2 Nama : Desi Eka k
NIM : 13207249013

Skala : 1 : 2

Nama : Desi Eka - k

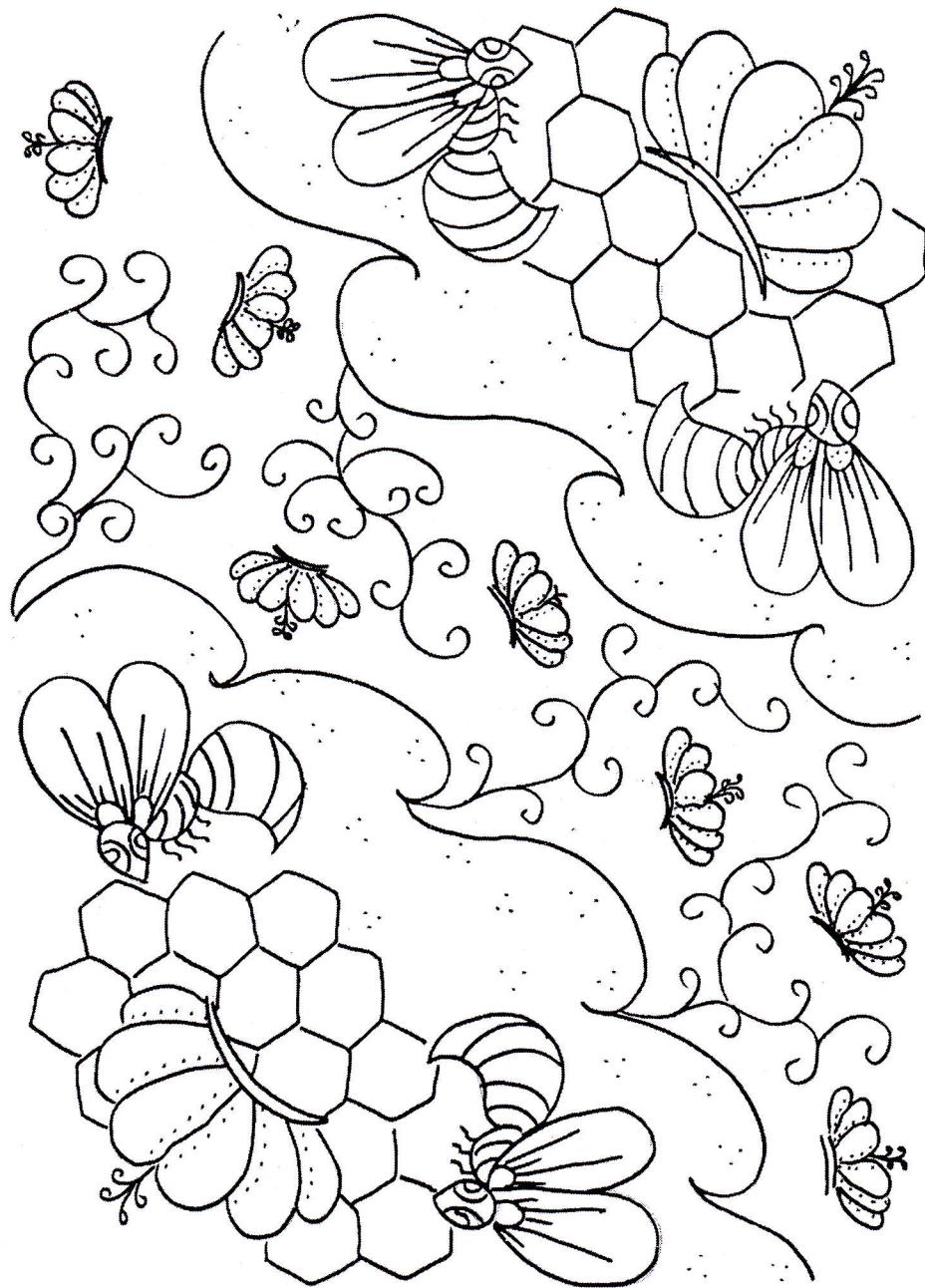
NIM : B207249013

Kelas : B

Paraf/Persetujuan Dosen
Pembimbing /

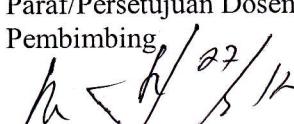
Performing
 $\alpha = 6^{\circ}$

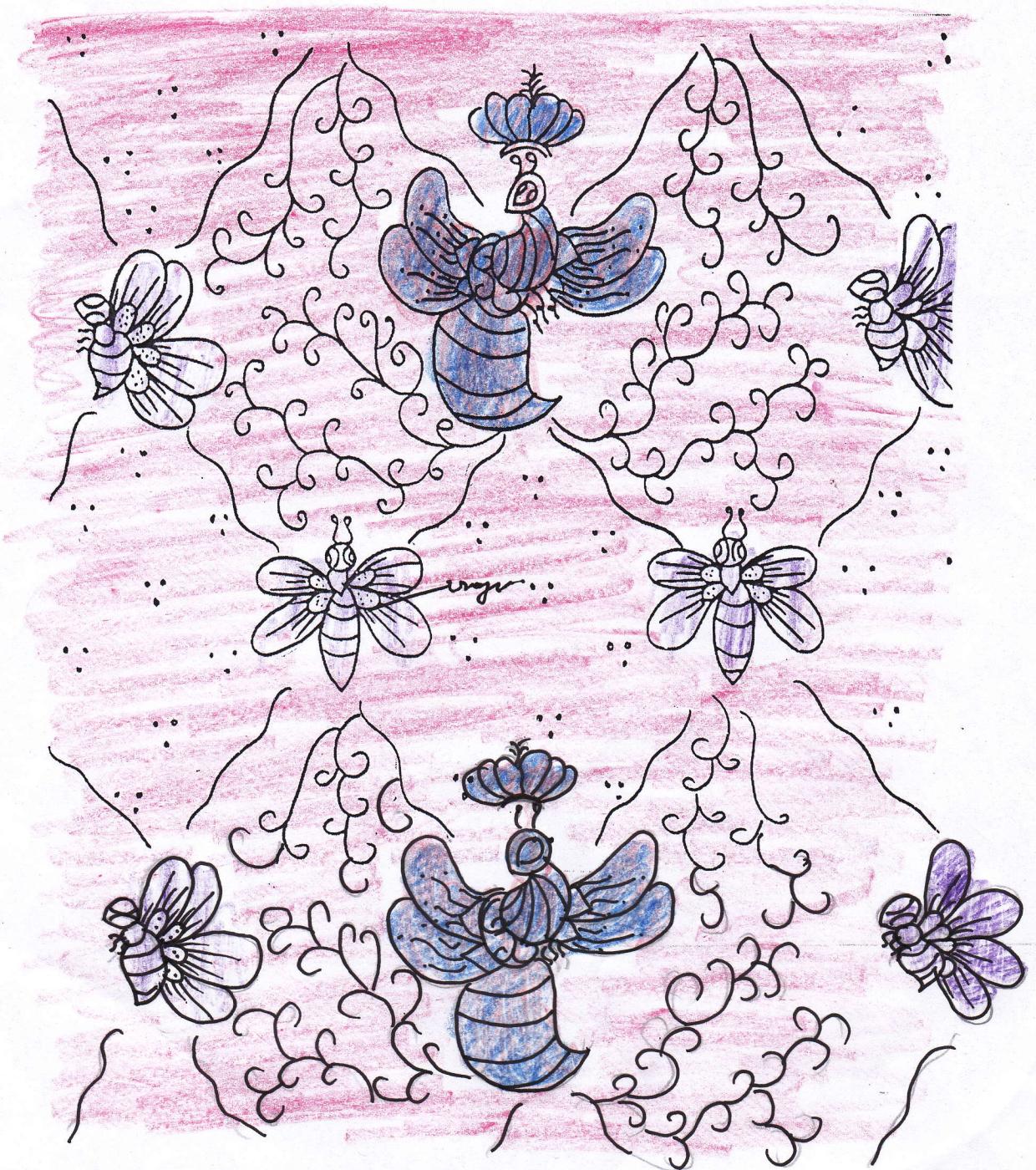
Ismadi, S.Pd., M.A
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
	Lebah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Resmi Wanita Judul: Perebutan Tahap: 3 Skala: 1 : 2	Nama : Desi Eka - K NIM : 13207294013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing Ismadi, S.Pd, M.A NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
 The logo of Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) features a circular emblem. Inside the circle is a stylized bird or winged figure, possibly a Garuda, perched on a base. The text "UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA" is written around the perimeter of the circle.	Judul : Tarian Inolah 3 Skala : 1 : 2	Nama : Dedi Eka - k NIM : 132072449013 Kelas : B	Paraf/Persetujuan Dosen Pembimbing  Ismadi, S.Pd., M.A NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Morancana Warna

Judul: Koloni Cantik

1

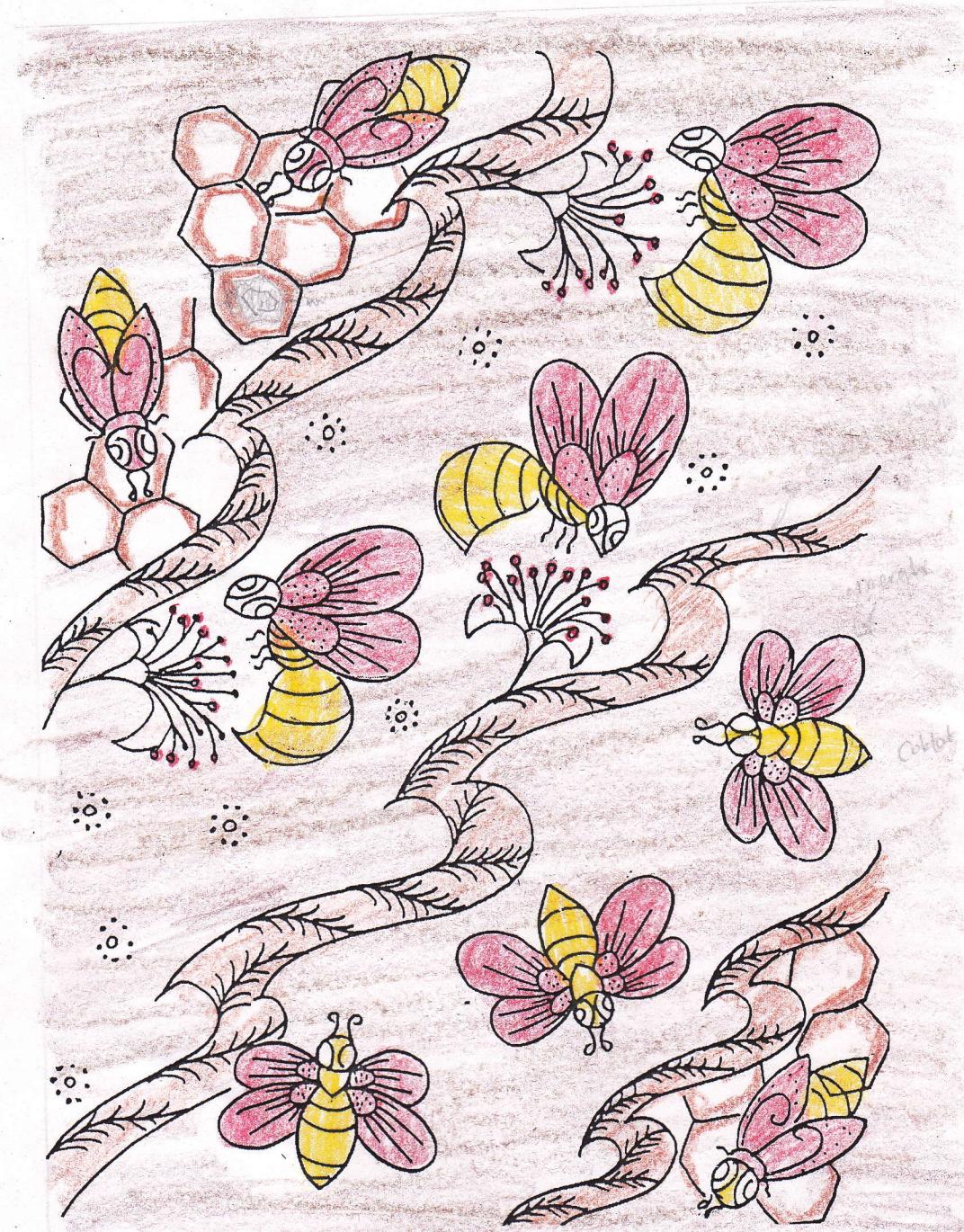
Skala: 1 : 2

Nama: Desi Eka
NIM : 1320749903
Kelas : B

Paraf/Persetujuan

Dosen Pengampu

Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Merancang Warna

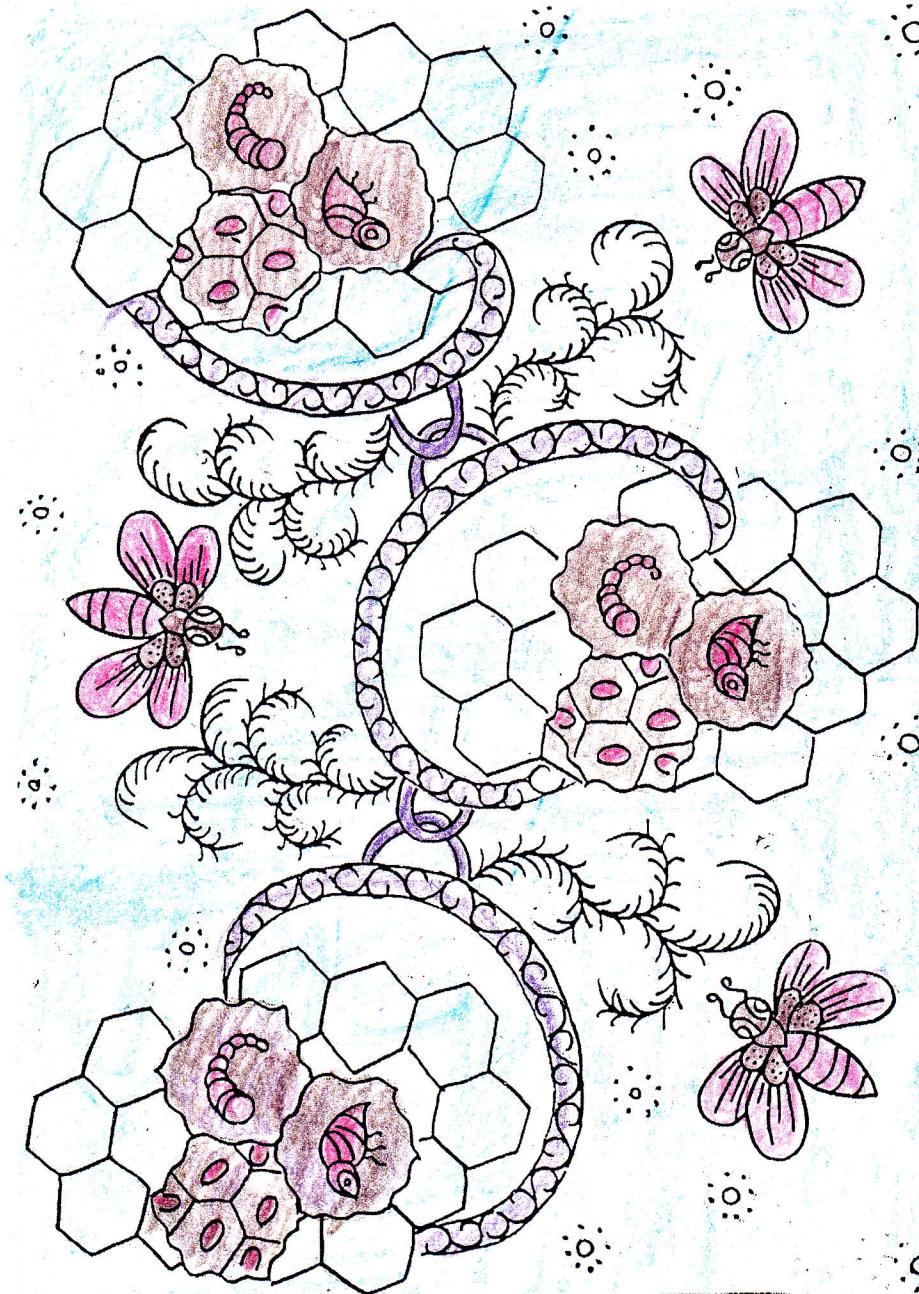
Judul: Atf-Vitae Multa

4

Skala: 1 : 2

Nama: Desi Eka JK
NIM : 1320729405
Kelas : B

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Merancang Warna

Judul: Metamorfosis

Skala:

Nama: Delsi Eka K
NIM : 13207299013
Kelas : B

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

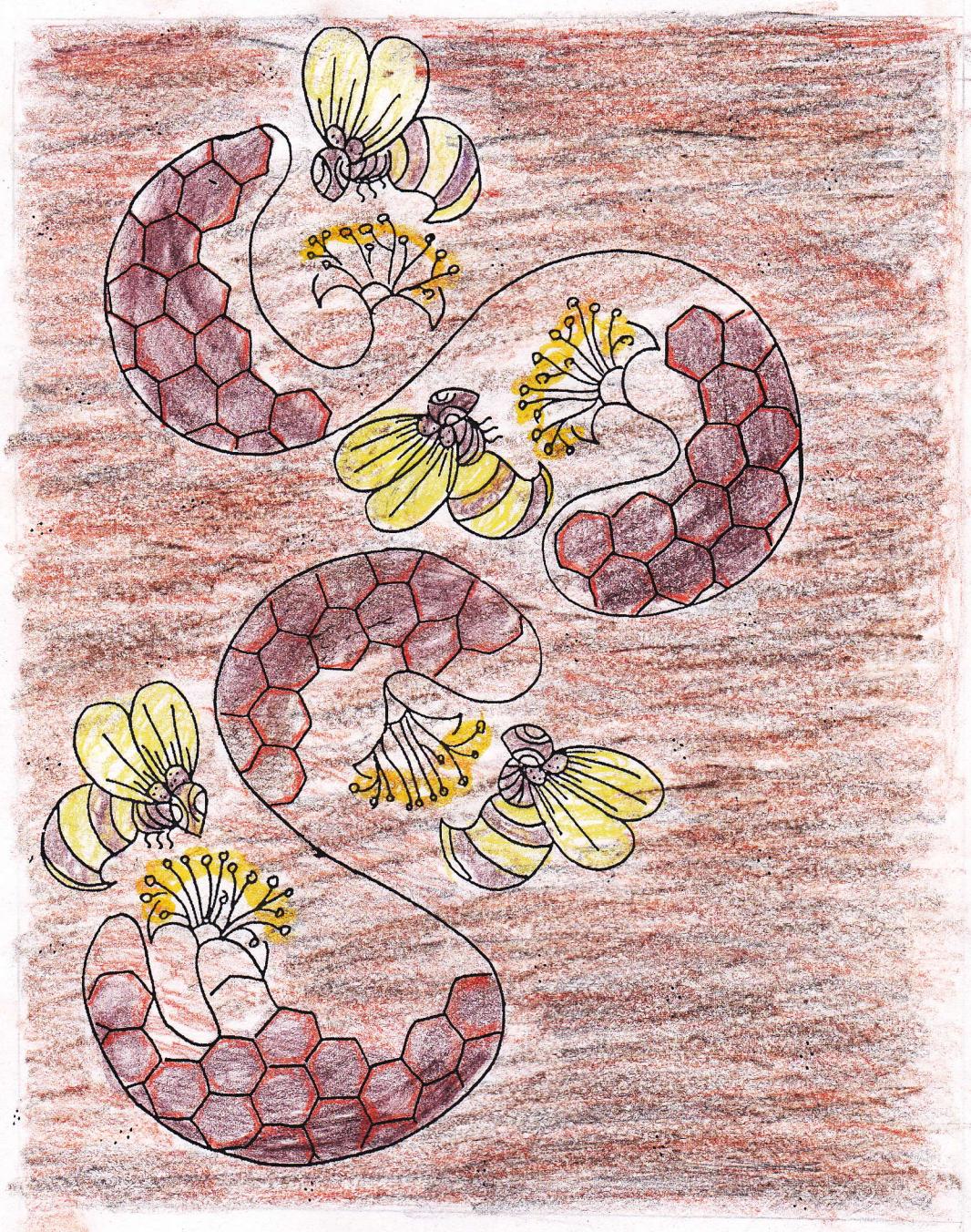
Merancang Warna

Judul: *Ratu Bijak*
2

Skala: 1 : 2

Nama: Desi Eka .k
NIM : 13201244013
Kelas : 6

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Per - dd 24/11
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

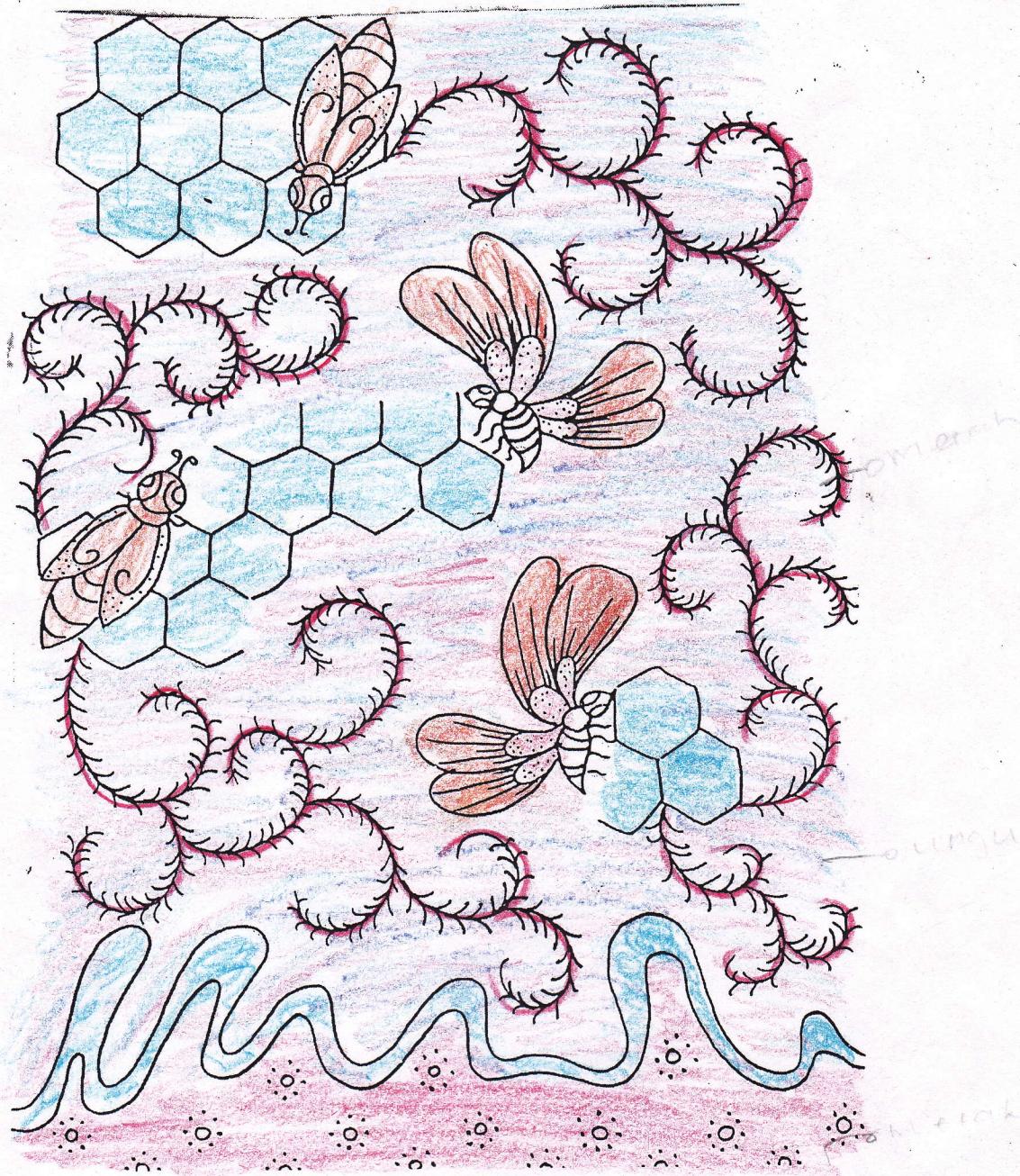
Merancang Warna

Judul: Semangat Membara 2

Skala: 1 : 2

Nama: Desi Eka. k
NIM : 13207244013
Kelas : B

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

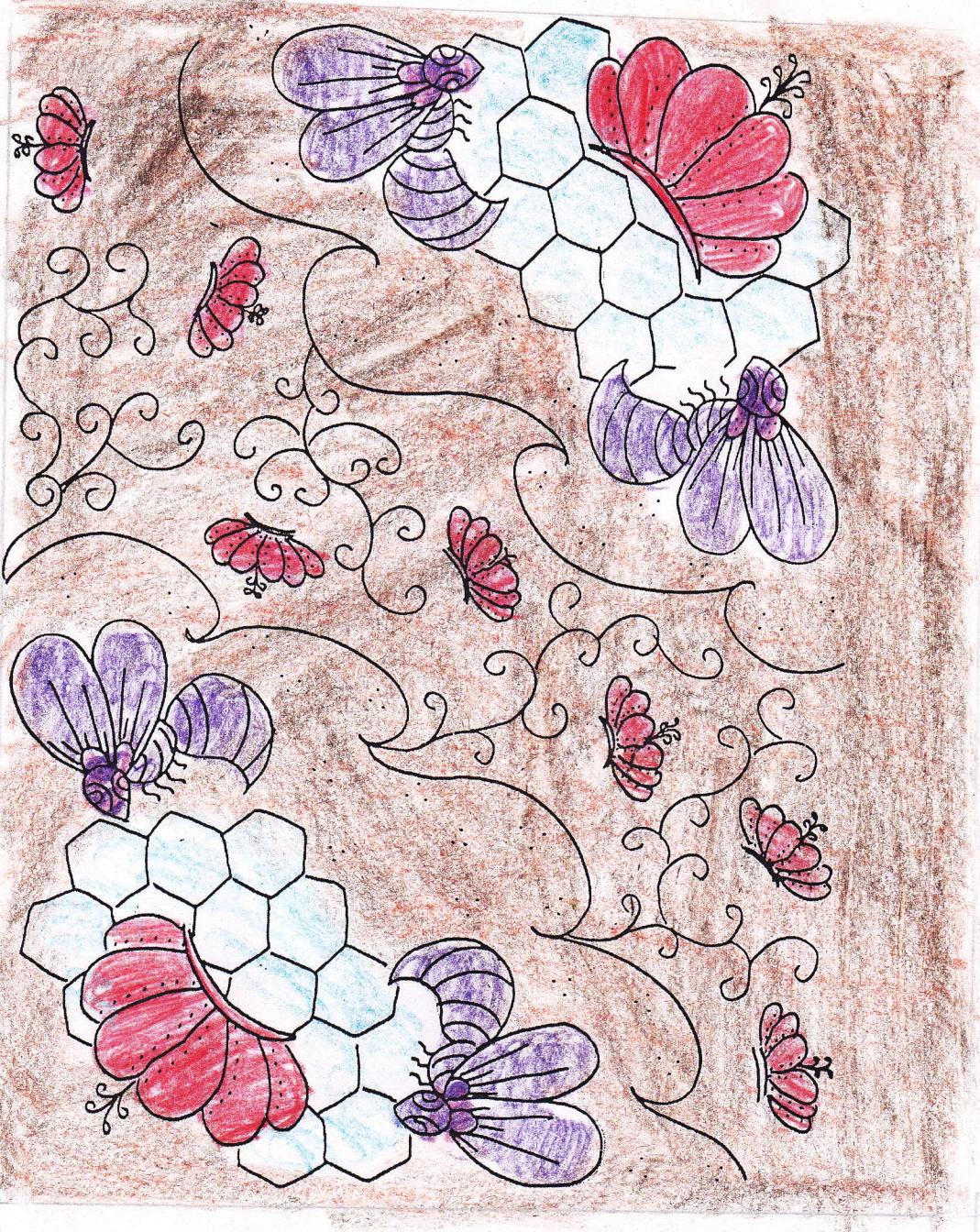
Merancang Warna

Judul: Gotong Royong

Skala: 1 : 2

Nama: Desi Eka F
NIM : 13201299013
Kelas : B

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Merancang Warna

Judul: *Perebutan Ranta 2*

Skala:

Nama: Defi EKA
NIM : 132072499013
Kelas : B

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu

Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN /PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Merancang Warna

Judul: Tarian Indah

9

Skala: 1 : 2

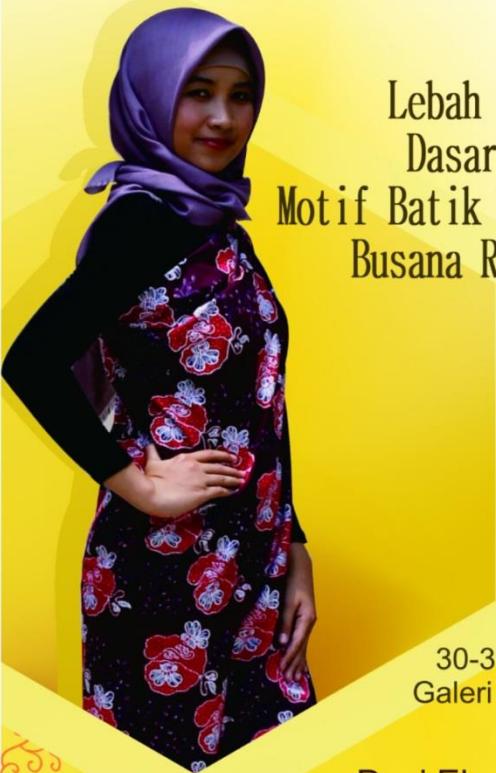
Nama: Deli Elka k
NIM : 13207299013
Kelas : IS

Paraf/Persetujuan
Dosen Pengampu
Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003

Desain banner



Pameran Tugas Akhir Karya Seni



Lebah Sebagai Ide
Dasar Penciptaan
Motif Batik Tulis untuk
Busana Resmi Wanita

30-31 Oktober 2017
Galeri Baru FBS UNY

Desi Eka Kusumawati
13207244013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASAN DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

Desain katalog

